



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS
SCIENTIFIC APPROACH DI MTsN 1 TANAH DATAR**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

HIDAYATUL FITRI
NIM. 2002012008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Hidayatul Fitri, NIM 2002012008, judul: **"Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar"**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *monopayashi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I,



Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 196609141992032003

Batusangkar, 5 Juli 2022
Pembimbing II,

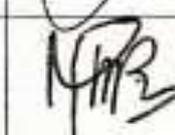


Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 197407251999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Hidayatul Fitri, NIM: 2002012008, judul: "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH DI MTSN 1 TANAH DATAR ", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal
1	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Sidang	
2	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP. 196609141992032003	Pembimbing Utama	
3	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP. 197407251999031003	Pembimbing Pendamping	
4	Dr. Adripen, M.Pd NIP: 197008252000031001	Ketua Penguji	
5	Dr. David, M.Pd NIP: 197103232003121003	Anggota Penguji	

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Fitri

NIM : 2002012008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “**Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar**”, adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 5 Juli 2022
Yang membuat pernyataan

HIDAYATUL FITRI
NIM. 2002012008

ABSTRAK

HIDAYATUL FITRI. 2022. NIM. 2002012008, judul Tesis “**Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar**”. Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran inovatif berbasis *Scientific Approach*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar, dan 3) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di MTsN 1 Tanah Datar. Informan penelitian adalah guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar yang berjumlah 3 orang. Instrumen penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi dan bukti dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris meliputi penataan aktivitas pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan alternatif pembelajaran sesuai dengan strategi pengajaran, menganalisis data penunjang dan pendukung pembelajaran dan mengomunikasikan rencana pembelajaran dengan pihak-pihak terkait. 2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris meliputi penyediaan fasilitas, perlengkapan dan sarana prasarana sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur, mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, penetapan metode dan prosedur pembelajaran dan pengadaan pelatihan bagi diri untuk menunjang pengembangan jabatan. 3) Penilaian pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan awal, perumusan tindakan koreksi atas penyimpangan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pada pekerjaan serta tindakan koreksi terhadap penyimpangan satuan pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

ABSTRACT

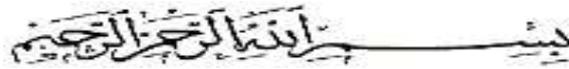
HIDAYATUL FITRI. 2022. NIM. 2002012008, Thesis title “**Management of English Learning with Innovative Learning Models Based on Scientific Approach at MTsN 1 Tanah Datar**”. Islamic Education Management Graduate Program of the State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Learning management is the management of learning activities by teachers which includes planning of learning, implementation of learning and evaluation of learning activities. English learning management must be must be in accordance with the 2013 Curriculum, which is an innovative learning model based on the scientific approach. The purposes of this study were 1) To determine the planning of learning English with an innovative learning model based on a scientific approach at MTsN 1 Tanah Datar, 2) To determine the implementation of learning English with an innovative learning model based on a scientific approach at MTsN 1 Tanah Datar, 3) To determine the evaluation of learning English with an innovative learning model based on a scientific approach at MTsN 1 Tanah Datar.

The type of this research is a case study using a qualitative approach. The research location was at MTsN 1 Tanah Datar. Research informants were the English teachers at MTsN 1 Tanah Datar which consist of three persons. The research instruments were interview guide, observation sheet and documentary evidence. Data collection techniques used in-depth interviews, participatory observation and study documentation. Data analysis technique used by data triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Planning of learning by the English teachers includes structuring learning activities, setting learning objectives, selecting learning alternatives according to teaching strategies, analyzing supporting data for learning and communicating the lesson plan with related parties. 2) The implementation of learning by the English teachers includes the provision of facilities, equipment and infrastructure in accordance with the lesson plan, grouping learning components on a regular basis, coordinating the implementation of learning, determining learning methods and procedures, and providing self-training to support job development. 3) The evaluation of learning by the English teachers includes evaluation of the learning implementation in accordance with the initial planning, formulation of corrective actions for deviations that occur in the implementation activities, and evaluation of work as well as corrective actions against deviations in the education unit. So, it can be concluded that the management of learning English with an innovative learning model based on a scientific approach at MTsN 1 Tanah Datar carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapat pencerahan, pertolongan dan kemampuan dalam menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar”**. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi besar umat sedunia, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya untuk menjalani kehidupan dunia yang bermanfaat dan mendapatkan kehidupan akhirat yang Bahagia.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak bimbingan, arahan, motivasi serta kontribusi dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana beserta jajaran, sekaligus sebagai pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan, arahan dan teladan sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan tesis serta pendidikan Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana sekaligus sebagai ketua sidang peneliti dalam seminar proposal dan munaqasah untuk segala kemudahan dan

perhatian yang telah diberikan selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. selaku pembimbing 2 peneliti atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dengan setulus hati demi penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Adripen, M.Pd. selaku penguji peneliti atas kontribusi, saran dan arahan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Pascasarjana yang telah dengan sabar dan ikhlas melayani serta memfasilitasi penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Kepala Madrasah dan semua guru yang ada di MTsN 1 Tanah Datar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian demi terciptanya tesis ini.
8. Suami tercinta, anak-anak serta keluargaku tersayang yang selalu menjadi motivator dan penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana yang telah banyak membantu dan mendukung segala kegiatan yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, semoga segala partisipasi dan kontribusi semua pihak kepada peneliti selama ini diterima menjadi amal jariyah dan mendapatkan berkah dan pahala yang setimpal dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Selanjutnya, saran dan kritik peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi dunia pendidikan.

Batusangkar, Juli 2022
Peneliti

HIDAYATUL FITRI
NIM. 2002012008

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Manajemen Pembelajaran	13
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran	13
b. Komponen Manajemen Pembelajaran	19
2. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran	22
a. Perencanaan Pembelajaran.....	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran	24
c. Penilaian Pembelajaran	27
3. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	30
a. Pengertian Model Pembelajaran Inovatif.....	30
b. Pengertian <i>Scientific Approach</i>	35
c. Langkah-Langkah <i>Scientific Approach</i>	39
B. Penelitian yang Relevan	45

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Penelitian.....	54
1. Temuan Umum Penelitian.....	54
a. Sejarah Singkat Madrasah.....	54
b. Visi dan Misi Madrasah	55
2. Temuan Khusus Penelitian.....	55
a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	55
b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	66
c. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	82
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	84
3. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Scientific Approach</i>	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi	90
C. Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Indikator Manajemen Pembelajaran	29
2. Tabel 2. Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik.....	39
3. Tabel 3. Langkah Saintifik dalam Pembelajaran	41

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Triadic Model Growin's.....	19
2. Gambar 2. Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran	40
3. Gambar 3. Data Analisis dari Miles, dkk (2014)	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru.....	97
2. Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX.....	97
3. Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VIII.....	100
4. Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VII.....	106
5. Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Kelas IX.....	108
6. Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Kelas IX.....	110
7. Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Kelas IX.....	112
8. Lampiran 8. Catatan Lapangan.....	115
9. Lampiran 9. Reduksi Data Penelitian.....	95
10. Lampiran 10. Penyajian Data Penelitian.....	100
11. Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari IAIN.....	116
12. Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	117
13. Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam merupakan pengelolaan kegiatan pendidikan Islam meliputi perencanaan pendidikan Islam, penyelenggaraan pendidikan Islam dan evaluasi pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam, dilakukan upaya untuk menyatukan segala sumber daya yang digunakan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan. Kegiatan manajemen pendidikan Islam dipimpin oleh seorang manajer yang merupakan puncak pimpinan dalam pengelolaan proses manajemen. Salah satu kegiatan yang diutamakan dalam perwujudan manajemen pendidikan Islam adalah melalui efektifitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran ialah tugas utama guru dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan pendidikan di dalam kelas agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen pembelajaran tergantung kepada kompetensi guru sebagai pengajar, pendidik dan pengarah proses belajar mengajar dengan siswa. Inovasi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa. Pembelajaran dan pemahaman siswa akan mudah dibentuk jika guru mampu menerapkan model-model yang inovatif ketika mengajar siswa.

Islam adalah agama yang menyarankan umatnya agar selalu melakukan pembelajaran sebagai bagian dari menuntut ilmu bahkan disamakan dengan upaya berjihad di jalan Allah. Hal ini tergambar pada Al-qur'an Surat At-Taubah (9) ayat ke 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS At-Taubah (9) ayat 122).

Dari uraian ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya bagi suatu kaum untuk belajar, menuntut ilmu, menambah wawasan dan melakukan proses pembelajaran. Dimana dari ayat tersebut diutarakan bahwa Allah memerintahkan sebagian orang untuk belajar sementara yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah SWT. Selanjutnya, bagi orang-orang yang telah selesai melakukan pembelajaran dan menyelesaikan pendidikannya dengan baik, maka dianjurkan untuk berjihad di medan pendidikan lewat perannya sebagai pendidik, guru atau pengajar.

Ada tiga langkah utama dalam proses manajemen pembelajaran. Pertama adalah perencanaan pembelajaran yang merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan manajemen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana cara melaksanakannya serta bagaimana cara penilaiannya. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dan level siswa, jangka waktu tertentu dan tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran juga diatur tentang strategi, metode, teknik dan model pengajaran guru yang akan diterapkan kepada siswa. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran memuat semua materi pembelajaran yang akan

diajarkan, sumber-sumber belajar yang diperlukan, alat bantu atau media belajar yang digunakan, serta penilaian yang akan diberikan kepada siswa.

Kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai langkah perwujudan dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan tema atau topik dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan yang dibantu dengan media dan sumber-sumber belajar. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran, selain ditujukan untuk mewujudkan perencanaan pembelajaran namun juga ditekankan pada proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang autentik lebih diutamakan daripada hanya mencapai tujuan-tujuan instruksional semata.

Ketiga adalah langkah penilaian pembelajaran. Penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai dan kualitas dari program kegiatan yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran dalam manajemen pembelajaran bukan hanya ditujukan kepada siswa sebagai peserta didik namun juga kepada guru sebagai pendidik atas ketercapaian pengajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran pada siswa bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap materi pelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar. Sedangkan penilaian pembelajaran untuk guru adalah cara untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pengajaran dan kendala-kendala serta penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar dan pendidik sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional karena guru adalah pelaku utama kegiatan pendidikan. Pekerjaan seorang guru bukan hanya memastikan siswa memiliki pengetahuan akan materi pelajaran dan keterampilan terkait materi tetapi juga mendidik sikap, perilaku dan perubahan kualitas diri pada peserta didik kearah yang lebih baik. Tanggung jawab dan tugas pokok guru dalam

kegiatan pendidikan adalah membuat siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan menjalani proses belajar secara menyenangkan. Dengan demikian, persiapan guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Persiapan ini meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa dan pemilihan model-model pembelajaran yang terbaru yang akan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Sebagai manajer utama yang akan melakukan kegiatan manajemen pembelajaran, guru sebaiknya dapat menyeleksi mana model-model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat siswa merasa senang belajar. Sebaliknya, jika guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang terbaru dan hanya mengajar dengan mengandalkan cara dan model pengajaran lama, maka siswa akan mudah merasa bosan dan tidak betah dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran yang sebaiknya diaplikasikan guru di kelas saat ini memang harus mulai dibenahi dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016. Peraturan ini merupakan pengganti dari permendiknas No. 63 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan yang menjelaskan bahwa standar proses yang harus ada dalam proses pembelajaran di kelas yaitu seorang guru harus menggunakan pendekatan saintifik, selain itu juga sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga pendekatan saintifik atau *scientific approach* sangat penting dilaksanakan mulai dari saat ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan ilmiah akan membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ilmiah akan merubah model pembelajaran tradisional atau pengajaran dengan cara lama menjadi pembelajaran terkini yang merupakan hal baru bagi siswa dan akan membuat mereka tertarik karena penasarannya dalam mencobakannya.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap tingkatan sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua bagi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah karena akan menentukan nasib siswa kedepannya. Hal ini didasarkan karena untuk masuk perguruan tinggi atau jenjang pendidikan tinggi, maka setiap siswa akan di uji kemampuan Bahasa Inggrisnya. Artinya, Bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penting dan indikator penentu bagi keberlangsungan pendidikan siswa di masa yang akan datang.

Namun ada beberapa fenomena yang terjadi di MTsN 1 Tanah Datar berdasarkan pengamatan awal peneliti. Pertama, sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah di Kabupaten Tanah Datar, MTsN 1 Tanah Datar bisa dikatakan berhasil dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam. Tentunya, ketercapaian manajemen pendidikan Islam yang efektif di MTsN 1 Tanah Datar sangat bergantung kepada manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kegiatan utama dalam dunia pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Ini berarti bahwa guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik dan tepat di MTsN 1 Tanah Datar. Manajemen pembelajaran yang baik dan tepat ini harus dibuktikan dengan bagaimana penerapan langkah-langkah manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Langkah atau tahapan manajemen pembelajaran ini harus dilakukan dengan sistematis dan benar.

Kedua, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar diduga sudah menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* merupakan tuntutan pendidikan abad ke-21 sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016. Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh MTsN 1 Tanah Datar. Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific*

approach dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah pasti tergantung pada manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris. Dengan demikian, perlu dipastikan langkah-langkah manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar.

Ketiga, kemampuan Bahasa Inggris siswa di MTsN 1 Tanah Datar pada tiap tingkatan kelas, baik kemampuan Bahasa Inggris pasif maupun aktif, atau keterampilan Bahasa Inggris lisan maupun tulisan tergantung pada manajemen pembelajaran yang dikelola oleh guru. Guru Bahasa Inggris sebagai manajer dalam proses manajemen pembelajaran harus mampu mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Inggris yaitu membuat siswa mampu berkomunikasi secara tulis dan lisan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menetapkan langkah-langkah manajemen pembelajaran yang sistematis dan terarah. Pentingnya manajemen guru dalam sebuah kegiatan pembelajaran dikarenakan tanpa adanya serangkaian pengelolaan yang sistematis dan terencana, maka mustahil tujuan atau sasaran pembelajaran dapat diwujudkan.

Manajemen pembelajaran ialah pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang diteliti terkait masing-masing proses manajemen pembelajaran tersebut. Pertama, indikator perencanaan pembelajaran meliputi: 1) Penataan aktivitas pembelajaran, 2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran, dan 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kedua, indikator pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan dalam melaksanakan rencana-rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Mengelompokkan komponen

pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur, 3) Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran, 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, dan 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan. Ketiga, indikator penilaian pembelajaran meliputi: 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang dibandingkan dengan rencana pembelajaran, 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran, dan 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dari penulis. Pertama dari Pramudia (2017) dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua aspek utama dalam manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yaitu aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini adalah pada aspek manajemen pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini fokus kepada dua bentuk kegiatan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian dari penulis fokus kepada manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya, penelitian yang relevan lainnya yaitu dari Nurhadi (2018) dengan judul penelitian “Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen penilaian menggunakan kurikulum 2013 disesuaikan dengan tiga langkah, yaitu perencanaan penilaian siswa, pelaksanaan penilaian siswa dan pelaporan hasil penilaian siswa. Penelitian terdahulu ini menekankan kepada manajemen penilaian dalam pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti adalah menekankan manajemen pembelajaran yang menjadikan penilaian sebagai salah satu langkah dalam manajemen pembelajaran. Ketiga adalah penelitian dari Gemnafle & Batlolona (2021)

dengan judul “Manajemen Pembelajaran”. Penelitian ini lebih menerangkan tentang masalah manajemen pembelajaran yang terjadi disekolah meliputi eksplorasi mengenai hakikat manajemen pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum, manajemen kurikulum dalam pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai pimpinan manajemen. Sedangkan, penelitian dari peneliti lebih menekankan kepada langkah-langkah manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keempat, penelitian dari Suryapermana (2016) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, unsur-unsur manajemen pembelajaran serta pendekatan manajemen pembelajaran. Penelitian dari peneliti berbeda dengan penelitian ini walaupun sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran. Perbedaannya terletak pada poin pembahasan, penelitian dari peneliti lebih menekankan kepada proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam manajemen pembelajaran. Terakhir penelitian dari Mutia dkk., (2016) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar”. Penelitian terdahulu ini membahas manajemen pembelajaran dengan pendekatan kurikulum KTSP sedangkan penelitian dari peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran mencakup keterlaksanaan tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa fenomena yang ditemukan di MTsN 1 Tanah Datar. Pertama, pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang efektif bergantung kepada manajemen pembelajaran guru, lalu manajemen pembelajaran guru dibangun dari langkah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang sistematis dan terarah. Kedua, manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* perlu dianalisis karena sesuai dengan tuntutan pemerintah dalam kurikulum 2013. Ketiga, kemampuan Bahasa Inggris siswa bergantung pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan, informasi dan referensi dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi para pengajar untuk dapat mengetahui manajemen pembelajaran yang sistematis dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk mengaplikasikan manajemen pembelajaran yang tepat dan sistematis dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- b. Untuk para pengajar, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi apa saja model pembelajaran terkini yang patut dicobakan dalam

pengajaran di dalam kelas dan mempelajari bagaimana cara mengimplementasikannya. Selanjutnya, memahami manajemen pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan dapat diaplikasikan sesuai dengan bidang studi yang diampu.

- c. Untuk peneliti, penelitian ini bisa menjadi salah satu jalan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pembelajaran dapat mengaplikasikannya secara nyata di lapangan.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran.

Adapun luaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah Prosiding atau Jurnal Lokal yang terindeks Sinta yang ada pada jurusan manajemen pendidikan pada Tahun 2022.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen pembelajaran didefinisikan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengaturan, pengelolaan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku utama pengajaran kepada siswa selaku orang yang dibelajarkan.
2. Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal dalam manajemen pembelajaran yang merupakan proses penentuan apa yang harus dilakukan pada proses belajar mengajar dan bagaimana cara melakukannya.
3. Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah inti dari manajemen pembelajaran yang merupakan proses pengimplementasian rencana dan rancangan kegiatan belajar yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Penilaian pembelajaran adalah langkah terakhir dalam manajemen pembelajaran yang merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan

pembelajaran dan menentukan ketercapaian perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

5. Model pembelajaran inovatif merupakan desain pembelajaran terkini, terbaru, mutakhir dan belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran bagi siswa di kelas dan diterapkan pada mata pelajaran yang relevan.
6. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah yang kegiatan pembelajarannya melatih siswa agar aktif dan terlibat langsung dalam memahami tujuan pembelajaran.
7. Pembelajaran bahasa Inggris adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Inggris.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berarti mengatur dan mengelola suatu aktivitas untuk mencapai sasaran tertentu. Wijaya & Rifa'i (2016) menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam mengendalikan, mengelola dan mengatur sumber daya alam dan sumber daya manusia agar dapat diarahkan untuk mencapai sasaran kinerja suatu organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengelolaan dan pengarahan serta pengawasan dari pimpinan organisasi. Manajemen merupakan upaya seseorang ataupun sekelompok orang dalam menggapai standar mutu. Syafaruddin (2015) mengungkapkan bahwa manajemen berarti tercapainya sasaran mutu suatu instansi melalui perancangan kegiatan yang matang, pelaksanaan yang efektif, pengendalian yang terkontrol serta penilaian kinerja yang objektif. Manajemen artinya bentuk hubungan kerja sama antara seseorang dengan orang lain, antara pimpinan dengan bawahan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan.

Manajemen adalah proses memperoleh hasil melalui usaha semua orang yang terlibat di dalamnya. Syafaruddin & Nasution (2015) menjelaskan bahwa manajemen merupakan usaha yang difokuskan pada kegiatan yang terencana, penyelenggaraan kegiatan yang terorganisir, pengawasan kegiatan yang terkontrol dan penilaian yang sesuai dengan tujuan atau ketetapan ideal yang telah disusun sebelumnya. Unsur-unsur pokok dalam kegiatan manajemen meliputi tenaga manusia, bahan dan material, finansial, waktu dan unsur lainnya. Pengarahan kegiatan manajemen biasanya dipimpin oleh

seorang manajer atau pimpinan. Menurut Mulyadi & Kresnawaty (2014), manajemen adalah pengasosiasian sumber daya manusia dengan manusia lain agar dapat bekerja sama dalam kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk suatu tujuan khusus. Kegiatan manajemen dipimpin oleh seorang pimpinan yang mempunyai beberapa tugas pokok seperti pemimpin, pengarah, pengawas, penilai dan lain sebagainya. Tanggung jawab utama seorang pimpinan ini yaitu membuat kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan.

Manajemen berarti pengelolaan seorang pengurus atau pimpinan terhadap suatu organisasi. Nurulhaq & Supriastuti (2020) menyatakan bahwa secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti pimpinan, direksi dan pengurus. Artinya, suatu aktivitas manajemen akan berjalan dengan lancar jika diarahkan oleh manajer atau pimpinan yang menguasai bidang dengan baik. Hasil akhir suatu kegiatan manajemen tergantung pada pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur, mengelola, mengolah suatu kegiatan, organisasi, institusi atau lembaga secara terorganisir dan sistematis agar mampu mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan bersama.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang guru untuk membuat peserta didik belajar. Nurdyansyah & Widodo (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah mengkondisikan suasana di tempat belajar agar siswa dapat belajar dan melakukan kegiatan terkait materi pengetahuan yang akan didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Istilah pembelajaran identik dengan kegiatan yang dilakukan siswa namun bergantung pada pengajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa terlibat aktif dan saling mendukung. Pembelajaran mengandung berbagai makna tergantung cara pikir dan pandangan seseorang. Nurdyansyah

& Fahyuni (2016) berasumsi bahwa dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran didefinisikan sebagai peningkatan perilaku, sikap dan karakter pribadi siswa kearah yang diharapkan dengan cara pembelajaran dari lingkungan sekitar. Dari teori kognitif, pembelajaran didefinisikan sebagai pengajaran yang difasilitasi dan diarahkan oleh guru sebagai sumber utama peningkatan ilmu pengetahuan dan keahlian siswa dalam menguasai bidang pelajaran. Berdasarkan teori instruksional, pembelajaran ialah hubungan atau interaksi antara siswa selaku subjek utama pembelajaran dengan pengajar sebagai fasilitator dan materi pelajaran sebagai sumber pengetahuan dalam suatu wadah pendidikan yang telah disediakan.

Pembelajaran adalah sebuah proses dalam pendidikan yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam suatu ruangan. Kaharuddin & Hajeniati (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas pelibatan orang yang mengajar dengan orang yang akan belajar yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian tertentu dan perubahan perilaku belajar. Pembelajaran yakni dasar suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan, namun secara khusus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika ada siswa, guru, tempat belajar, fasilitas pembelajaran, sumber atau bahan belajar dan tujuan yang jelas. Pembelajaran berarti proses merubah kompetensi siswa, perilaku dan keterampilan diri. Hayati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas memperoleh ilmu dengan cara yang telah dirancang, sistematis dan berkelanjutan. Jadi, pembelajaran merupakan cara belajar yang disengaja untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan pada diri pelajar. Pembelajaran dilakukan sesuai tujuan yang telah ditentukan yang fokus utamanya adalah adanya peningkatan pada kemampuan siswa, tingkah laku belajar siswa serta keahlian yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan kegiatan dua arah yang sengaja dilaksanakan oleh pelajar dan pengajar. Mulyadi & Kresnawaty (2014) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai cara pengajar dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengawas dan penilai agar pelajar dapat mempelajari materi pelajaran secara efektif. Pembelajaran merupakan usaha sadar siswa dalam belajar sesuai arahan, petunjuk dan bimbingan dari pengajar. Pembelajaran adalah upaya pendidik dalam membuat peserta didik belajar dari segala sesuatu yang telah direncanakan. Rukayat (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah langkah-langkah nyata dan terukur yang dilakukan oleh siswa dalam mendapatkan penguasaan materi pelajaran yang baik. Pembelajaran juga dilakukan siswa agar mereka terampil menguasai bidang tertentu sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran adalah usaha siswa dalam mengembangkan sikap dan budaya belajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hakikat pembelajaran adalah bagaimana seorang siswa mampu mengubah perilakunya dalam mencapai isi kurikulum. Nurulhaq & Supriastuti (2020) mendeskripsikan bahwa pembelajaran melibatkan segala sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran terjadi karena adanya pelibatan guru, sarana dan prasarana, pendekatan dan metode pembelajaran, bahan dan sumber belajar, kepala sekolah, tenaga kependidikan serta unsur lainnya. Pembelajaran bertujuan agar seorang siswa mampu meningkatkan kompetensi dirinya sesuai standar yang sudah ditetapkan. Menurut Buna'i (2021), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai komunikasi dialogis antara seorang guru dengan para siswa yang telah dirancang dan didesain sebelumnya sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Pembelajaran juga merupakan aktivitas yang mengkombinasikan pelaksanaan peran dan fungsi dari berbagai sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan ini meliputi

pengajar, siswa, fasilitas belajar, media pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran dan hal lain yang relevan.

Pembelajaran dipahami sebagai wujud nyata pengarahan pada siswa bagaimana cara mencapai suatu ilmu. Sarkadi (2021) menerangkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai rencana dan langkah-langkah yang sistematis untuk mewujudkan sasaran yang diinginkan. Pembelajaran merupakan aksi dan tindakan peserta didik dalam memperoleh pemahaman baru terhadap pengetahuan yang sudah ada yang sesuai dengan isi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pembelajaran yaitu usaha sadar seseorang dalam upaya merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Rahim dkk., (2021) menyatakan bahwa belajar yakni upaya seseorang dalam perolehan ilmu, pengetahuan, pengajaran, pemahaman dan ilmu. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja, baik di lembaga resmi sekolah maupun lembaga non formal lainnya. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk membuat siswa merubah pola pikir agar lebih berkembang dari yang sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pendidikan bagi siswa disekolah yang dilakukan dengan pengajar atau guru. Guru memberikan pengajaran dengan bantuan media atau sumber belajar dan siswa mempelajari materi pelajaran tersebut dari guru dan sumber pembelajaran. Hasil dari pembelajaran ini yaitu berubahnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kearah yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran ialah aktivitas dalam menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan. Syafaruddin & Nasution (2015) mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran adalah cara guru dalam melakukan pengajaran di dalam kelas kepada siswa. Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi pengajar untuk membuat peserta didik menguasai bidang

pembelajaran yang harus dikuasainya yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada peserta didik. Wijaya & Rifa'i (2016) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah penggunaan sumber daya manusia guru dalam membuat sumber daya manusia siswa belajar agar terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut di segala aspek. Dalam hal ini, manajemen pembelajaran ditujukan agar guru menjalankan fungsinya dengan baik yaitu pelaku pengajaran dan siswa juga menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai pelajar.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan dalam mewujudkan perubahan nilai dan perilaku belajar pada peserta didik. Syafaruddin (2015) berpendapat bahwa manajemen pembelajaran pada dasarnya berarti membina dan mendidik peserta didik menjadi pribadi yang dewasa dan berkarakter. Dengan menjadi manusia yang dewasa, maka peserta didik akan menyadari bahwa kegiatan belajar merupakan kewajiban dirinya dan untuk dirinya sendiri. Sehingga, kegiatan pendidikan akan terlaksana dengan lancar dan tertib karena setiap pelakunya tahu tugas pokok dan fungsi masing-masing. Konsep manajemen pembelajaran dibedakan menjadi konsep dalam arti luas dan dalam arti sempit. Rukayat (2018) mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran dalam arti luas artinya kegiatan yang tujuan utamanya menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian tindakan, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan serta penilaian pembelajaran. Dalam arti sempit, manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan langkah-langkah yang sistematis.

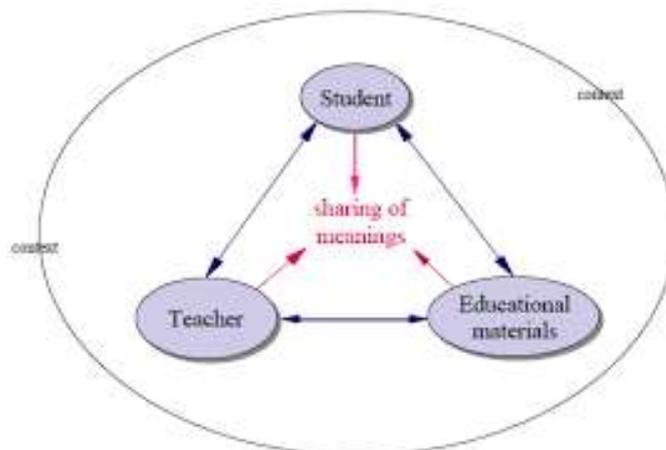
Manajemen pembelajaran merupakan cara seorang pendidik dalam melakukan upaya pemberian pengarahan maupun bimbingan

terhadap peserta didik. Sarkadi (2021) menyetujui bahwa manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seorang pendidik mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan kelas yang efektif.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah manajemen pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara guru dan murid. Manajemen pembelajaran adalah suatu bentuk usaha guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai kegiatan dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas.

b. **Komponen Manajemen Pembelajaran**

Secara umum, komponen manajemen pembelajaran terdiri dari guru, peserta didik dan materi pelajaran. Andrian (2017) menjelaskan bahwa hubungan antara komponen manajemen pembelajaran ini yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran digambarkan oleh Growin's melalui model Triadic berikut:



Gambar 1. Triadic Model Growin's

Selanjutnya, pendapat di atas juga didukung oleh Septiani (2020) yang menyatakan bahwa komponen dalam kegiatan pembelajaran adalah pengajar, siswa dan materi pengajaran. Pengajar merupakan penyampai dan pemberi informasi kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran. Siswa sebagai pembelajar merupakan peserta didik yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi pengajaran merupakan sumber dan bahan belajar bagi peserta didik yang bisa bersumber dari buku-buku teks, lingkungan dan internet.

Komponen pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memperhatikan beberapa kompetensi guru yang memadai. Erwinsyah (2016) menyatakan bahwa komponen pengelolaan pembelajaran yang harus dikuasai guru ada dua hal. Pertama, keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam menunjukkan sikap tanggap, perhatian, memusatkan perhatian pada kelompok, pemberian petunjuk kegiatan yang jelas, inisiatif untuk mengatur kegiatan, dan memberikan penguatan. Kedua adalah kemampuan guru dalam pengembalian kondisi belajar agar Kembali optimal.

Komponen manajemen pembelajaran dijelaskan dalam tujuan pembelajaran. Muhlasin (2019) menerangkan bahwa tujuan pembelajaran terbagi menjadi empat bagian, yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan mata pelajaran dan tujuan umum. Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan sekolah. Tujuan kurikuler merupakan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang menggambarkan hasil kemampuan siswa dalam bidang kurikuler atau tambahan. Tujuan mata pelajaran adalah tujuan pembelajaran siswa dalam bidang studi tertentu yang diuraikan dalam tujuan instruksional umum dan khusus. Sedangkan tujuan umum pembelajaran meliputi tiga ranah hasil belajar siswa yaitu ranah afektif, psikomotor dan kognitif.

Menurut Naway (2016) komponen-komponen manajemen pembelajaran terdiri atas tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat interaksi dan evaluasi atau penilaian. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk menjadi arahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus dirumuskan di awal. Bahan pengajaran atau materi merupakan isi dari proses interaksi kegiatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan latar belakang kemampuan dan tingkatan usia peserta didik. Metode dan alat interaksi merupakan alat dan teknik yang dipilih dalam penyampaian materi pengajaran oleh guru. Alat dan metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen pembelajaran terdiri dari guru, siswa, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Tanpa semua komponen tersebut maka kegiatan manajemen pembelajaran bisa dibidang tidak efektif. Guru merupakan pelaku utama dalam pengelolaan manajemen pembelajaran. Siswa adalah subjek pembelajaran yang akan melakukan kegiatan belajar. Bahan ajar atau materi pelajaran merupakan hal yang akan diberikan guru kepada siswa dan akan dipelajari siswa dengan seksama. Tujuan pembelajaran merupakan penentu arah kegiatan dan arah materi yang akan dipelajari. Metode pembelajaran merupakan cara dan strategi agar materi pelajaran dikuasai dengan baik oleh siswa. Sedangkan penilaian atau evaluasi adalah pengukuran tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan merupakan pengukuran terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen pembelajaran. Fitri (2016) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu penentuan sasaran dan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik selama kurun waktu yang ditentukan. Perencanaan juga merupakan penentuan tentang kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru namun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut Mutia dkk., (2016) perencanaan manajemen pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dimulai dari analisa kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan perencanaan ini juga meliputi penjabaran kurikulum kedalam silabus, diikuti dengan program tahunan dan program semester yang diuraikan lagi kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijelaskan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran serta rincian kegiatan pembelajaran. Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dalam bentuk tulisan yang akan diimplementasikan nantinya dalam bentuk aksi di tahapan berikutnya.

Perencanaan pembelajaran menurut 'Izzatulmaila (2017) merupakan tahapan dalam penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik serta penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen perangkat perencanaan pembelajaran meliputi: a) menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, b) menyusun program tahunan (prota), c) menyusun program

semester (promes), d) menyusun silabus pembelajaran, dan e) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas pertama dari manajemen pembelajaran adalah perencanaan. Syafaruddin (2019) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses awal kegiatan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dalam perencanaan pembelajaran diatur juga tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu, merancang program-program, kebijakan dan prosedur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam perencanaan juga diatur tentang bagaimana hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran nantinya. Secara umum, tahapan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: 1) identifikasi tugas-tugas guru dan siswa, 2) analisis tugas guru dan siswa, 3) penetapan kemampuan siswa, 4) spesifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, 5) identifikasi kebutuhan pendidikan dan Latihan bagi siswa, 6) perumusan tujuan pembelajaran, 7) menetapkan kriteria keberhasilan program, 8) mengorganisasi sumber-sumber belajar, 9) memilih strategi pembelajaran, 10) menguji lapangan program, 11) pengukuran reliabilitas program, 12) perbaikan dan penyesuaian, 13) pelaksanaan program, dan 14) monitoring program pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, ditetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Septiani (2020) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah kegiatan untuk memilih, menyeleksi, menentukan serta menetapkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai tahap awal dalam manajemen pembelajaran, proses perencanaan pembelajaran sangat penting karena hanya dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan benar pelaksanaan pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang tepat pula,

begitu juga dengan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, menentukan indikator tujuan pembelajaran, Menyusun konsep materi pembelajaran, menentukan tema, menyusun RPP sesuai silabus dan kurikulum, menyiapkan sumber belajar serta alat peraga atau alat bantu pembelajaran yang diperlukan.

Implementasi fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator. Menurut Rahmawati & Puspita (2020), indikator penentu dalam sebuah perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Penataan aktivitas pembelajaran
- 2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran
- 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan langkah inti dalam manajemen pembelajaran. Fitri (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bentuk pengimplementasian dari kegiatan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana yang telah disetujui di awal sehingga tidak lepas dari tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup kegiatan persiapan kegiatan pembelajaran (kegiatan awal), pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan inti) dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (penutup).

Menurut Mutia dkk., (2016), pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan tahapan kedua setelah perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan yang akan mengikuti semua rencana yang telah ditentukan diawal. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, menyampaikan materi ajar dengan metode, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa, mengontrol dan memonitor kegiatan siswa serta melakukan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran menurut 'Izzatulmaila (2017) merupakan tahapan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa tentang materi pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan beberapa tahap, seperti: a) tahap pra instruksional (kegiatan awal), b) tahap instruksional (kegiatan inti), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan bagaimana seorang guru sebagai pengajar dan pendidik mengatur keterlaksanaan pembelajaran untuk siswa, baik di dalam maupun diluar kelas. Syafaruddin (2019) menerangkan bahwa sebagai seorang manajer dalam kegiatan manajemen pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru harus mampu mengatur siswa, sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran, sumber-sumber belajar serta waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada empat kegiatan yang harus dipahami guru, yaitu: 1) memilih alat taktik yang tepat untuk proses belajar, 2) memilih alat bantu belajar (audio-visual) yang tepat, 3) menyesuaikan cara pembelajaran dengan jumlah murid di dalam

kelas, 4) memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Septiani (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru merupakan upaya menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan terealisasi perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran mengandung tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai pelaksana manajemen pembelajaran dengan memfasilitasi semua kebutuhan siswa. Guru bertanggung jawab dalam mendampingi, mencatat dan memonitor segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi fungsi pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator. Menurut Rahmawati & Puspita (2020), indikator penentu dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- 3) Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran
- 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan langkah terakhir dalam manajemen pembelajaran. Fitri (2016) menerangkan bahwa penilaian pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan guru dalam rangka pengumpulan data dan informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran suatu mata pelajaran. Kegiatan evaluasi ini juga berguna untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta tujuan pendidikan secara umum. Hal ini sejalan dengan pendapat Khodijah (2015) yang menerangkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan suatu sekolah diperlukan adanya kegiatan penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari penyelenggaraan proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah manajemen pembelajaran.

Menurut Mutia dkk., (2016), evaluasi manajemen pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis dalam memperoleh data tentang informasi siswa. Informasi siswa ini meliputi keaktifan dan keefektifan dalam proses kegiatan belajar dan menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses penilaian ini tidak saja bersumber dari nilai siswa ketika diberi tes atau ujian dalam setiap pertemuan tetapi juga terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi ini ialah pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam kurikulum pendidikan.

Evaluasi pembelajaran menurut 'Izzatulmaila (2017) merupakan proses dalam pemerolehan informasi tentang keterlaksanaan proses atau kegiatan belajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran secara umum terbagi menjadi evaluasi proses

pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Syafaruddin (2019) menambahkan bahwa evaluasi sebagai tahap akhir suatu manajemen pembelajaran diperlukan untuk mengetahui hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan juga setelah proses pembelajaran berakhir. Evaluasi diperlukan tidak hanya untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa, tetapi juga untuk menetapkan keputusan akan manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Penilaian pembelajaran merupakan tahapan akhir dalam sebuah sistem manajemen pembelajaran. Septiani (2020) mendeskripsikan bahwa penilaian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifitasan sistem pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian pembelajaran berfungsi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya rencana pembelajaran. Penilaian yang bisa dilakukan oleh guru adalah dalam bentuk pengamatan, catatan anekdot, portofolio, dan tes. Penilaian dalam bentuk pengamatan dan catatan anekdot bisa digunakan untuk menilai sikap, perilaku atau ranah afektif siswa. Penilaian dalam bentuk portofolio bisa digunakan untuk menilai aspek psikomotor atau keterampilan siswa. Sedangkan penilaian dalam bentuk tes bisa digunakan untuk menilai aspek kognitif atau pengetahuan siswa.

Implementasi fungsi penilaian atau evaluasi dalam manajemen pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator. Menurut Rahmawati & Puspita (2020), indikator penentu dalam sebuah evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga langkah dalam manajemen pembelajaran. Pertama yaitu perencanaan pembelajaran yang meliputi persiapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Kedua adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bentuk implementasi dari rencana yang telah dibuat guru untuk siswa. Ketiga adalah evaluasi atau penilaian yaitu bentuk pengukuran terhadap hasil belajar siswa sejauh mana rencana pembelajaran dapat dicapai dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator dari setiap langkah manajemen pembelajaran yang akan penulis jadikan sebagai patokan kajian penelitian ini adalah yang berasal dari teori Rahmawati & Puspita (2020), yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Manajemen Pembelajaran

Tahapan	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	1) Penataan aktivitas pembelajaran 2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan
Pelaksanaan Pembelajaran	6) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya 7) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur

	8) Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran 9) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran 10) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan
Evaluasi Pembelajaran	11) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran 12) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran 13) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Scientific Approach

a. Pengertian Model Pembelajaran Inovatif

Definisi model pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran. Widayati & Muaddab (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar siswa. Model ini menjadi landasan dan patokan dasar bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengajaran di dalam kelas guna menggapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Model pembelajaran juga dikenal dengan sebutan desain pembelajaran. Mudlofir & Rusydiyah (2016) mendeskripsikan ada beberapa tokoh yang mendefinisikan desain pembelajaran, antara lain:

- 1) Reigeluth (1999) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah indikator pembelajaran dan pengimplementasian teori-teori belajar dalam cara belajar siswa.

- 2) Rothwell dan Kazanas (1992) mengatakan bahwa rancangan pembelajaran menunjukkan arah kerja seseorang dalam mencapai kinerja yang efektif dalam kegiatan belajar.
- 3) Gagne (1992) menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah prosedur dan langkah yang membantu setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai tahapan-tahapannya yang dilakukan secara berkelanjutan.
- 4) Dick and Carey (1992) mendefinisikan desain pembelajaran meliputi rencana belajar, langkah belajar, strategi belajar, aplikasi belajar dan penilaian belajar yang akan diterapkan.
- 5) Seels and Richey mendefinisikan desain pembelajaran adalah langkah-langkah yang terarah dan teratur dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016), istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kebijakan dan cara yang dipilih untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran, yang mencakup penyeleksian topik pelajaran, penyampaian pelajaran, cara dan jalan penyajian materi pelajaran dan sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran ialah arah yang dipakai oleh pengajar dan pelajar untuk mempelajari dan mendiskusikan suatu materi pelajaran agar mencapai standar pembelajaran yang dituju. Metode pembelajaran merupakan cara pengajaran oleh guru yang diaplikasikan kepada siswa yang bisa saja bervariasi dari waktu ke waktu, contohnya metode tanya jawab, diskusi kelompok, metode presentasi dan lain sebagainya. Teknik pengajaran yakni pemilihan metode pengajaran secara lebih spesifik sesuai dengan kompetensi guru dan fasilitas yang tersedia serta persiapan peserta didik, contohnya teknik *mind mapping* dan teknik *brainstorming* dalam pengajaran bahasa Inggris siswa.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran. Musfiqon & Nurdyansyah (2015) menjabarkan bahwa model diartikan sebagai rancangan, konsep, penjabaran suatu subjek atau sistem tertentu yang lebih sederhana. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diuraikan menjadi rancangan atau kerangka teoritis yang meliputi pendekatan pembelajaran, strategi serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Model pembelajaran adalah penggambaran tentang pendekatan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang sistematis. Al-Tabany (2014) menyebutkan bahwa model pembelajaran yaitu desain kegiatan pengajaran yang akan dilakukan pengajar. Desain kegiatan ini mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang terorganisir dan terkoordinir dalam mengaplikasikan aktivitas pembelajaran untuk mencapai standar dan kriteria tertentu. Desain ini menjadi patokan bagi pengajar dalam melakukan pengajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan petunjuk arah bagi guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Ariani dkk (2020) mendeskripsikan bahwa model pembelajaran adalah gambaran tahapan-tahapan yang akan dilakukan guru dalam mengajar. Gambaran kegiatan ini juga mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam memperoleh suatu pengalaman belajar. Maka, desain pembelajaran merupakan dasar bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran yaitu suatu landasan dalam pembelajaran yang dirancang untuk peningkatan pembelajaran di dalam kelas. Safitri dkk., (2021) menerangkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipakai oleh guru dalam merencanakan kegiatan pengajaran di kelas. Model pembelajaran mengungkapkan keterkaitan antara materi pelajaran dengan berbagai aspek seperti prosedur pembelajaran, teknik

pembelajaran yang sesuai serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan siswa di dalam kelas untuk menguasai materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berarti tahapan yang akan diikuti dalam penyelenggaraan kegiatan belajar siswa di kelas. Hayati (2017) mendefinisikan model pembelajaran sebagai sintaks kegiatan pembelajaran. Artinya, dalam model pembelajaran terdapat tema pelajaran, tujuan pelajaran, metode yang digunakan dalam pelajaran dan penilaian yang akan dilakukan. Model pembelajaran ialah jalan yang harus dilalui guru dan siswa agar mencapai standar pembelajaran yang diinginkan. Jadi, desain pembelajaran merupakan rincian tahapan-tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam arti lain, model pembelajaran disebut juga dengan prosedur belajar mengajar secara keseluruhan. Budiyanto (2016) menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik tertentu. Pertama, model ini merupakan rancangan yang logis dan rasional sehingga bisa diterapkan oleh para pengajar dan siswa di kelas. Kedua, model ini menjawab pertanyaan apa yang seharusnya dikuasai siswa, bagaimana cara mendapatkannya serta apa yang harus dihasilkan siswa. Ketiga, model ini meminta konsistensi dan komitmen perilaku belajar dan mengajar yang mendukung sehingga mudah diterapkan. Keempat, model pembelajaran memanfaatkan lingkungan yang kondusif dan strategis agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran juga disebut model pengajaran. Lefudin (2017) menyatakan bahwa model pengajaran adalah cara guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa agar dapat belajar dengan mudah. Model pengajaran ini membuat siswa dapat menguasai materi, gagasan, keahlian serta perilaku yang harus terbentuk dari proses pembelajaran. Cara pengajaran guru yang optimal akan membuat cara pembelajaran siswa dengan maksimal dan mencapai penguasaan sasaran pendidikan dengan efisien. Kesimpulannya, model pembelajaran atau desain pembelajaran

adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar dalam merencanakan, melaksanakan serta menilai proses dan kegiatan pendidikan bagi siswa. Dalam model pembelajaran ini terdapat strategi, teknik, metode serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi belajar yang akan diajarkan.

Inovatif berarti terbaru dan terkini atau sesuai dengan zamannya. Kaharuddin & Hajeniati (2020) menerangkan bahwa inovatif merupakan kumpulan ide, gagasan yang dibuat bersifat baru dan berguna untuk jangka panjang. Sedangkan pembelajaran yang inovatif merupakan rancangan kegiatan belajar siswa oleh guru dengan cara dan pendekatan yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran inovatif ditujukan agar siswa dapat membangun ilmu pengetahuannya sendiri sejalan dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan perilaku belajar yang ada pada dirinya. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap belajar peserta didik kearah yang diinginkan. Nurdyansyah & Widodo (2015) menjabarkan bahwa pembelajaran inovatif merujuk pada penerapan suasana nyaman dan nyata dalam pengajaran kepada siswa. Pembelajaran ini direncanakan agar siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif sehingga memahami materi pembelajaran dengan baik. Akhirnya, siswa terbiasa berinteraksi dan melakukan komunikasi secara kolaborasi dengan temannya dalam mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran dan menuangkan ide dengan baik secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih menitik beratkan kegiatan dan proses belajar kepada siswa. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) menerangkan bahwa pembelajaran inovatif yakni pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa daripada guru. Pembelajaran ini membuat siswa belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan secara riil. Pembelajaran ini

mengarahkan guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam kegiatan namun dilakukan oleh siswa dan diperankan oleh siswa dengan baik. Jadi, sudah ada pedoman yang dijadikan acuan baik bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan demikian, pembelajaran inovatif merupakan konsep kegiatan belajar mengajar yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh guru. Pembelajaran inovatif dapat juga dikatakan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai bentuk variasi dari kegiatan belajar sebelumnya, jadi ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran inovatif bertujuan untuk membuat siswa aktif dan tertarik dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

b. Pengertian *Scientific Approach*

Pendekatan dalam pembelajaran adalah cara pandang guru dalam melaksanakan pengajaran. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) berpendapat bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai cara atau jalan pemikiran seorang guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Pendekatan pembelajaran pada umumnya yang dikenal dalam dunia pendidikan adalah pendekatan yang berfokus kepada guru sebagai pengajar dan pendekatan yang fokusnya kepada siswa sebagai pelajar.

Menurut Musfiqon & Nurdyansyah (2015), pendekatan adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik dan metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dan siswa. Pendekatan ini disesuaikan dengan teori dan sumber belajar serta dengan suasana kelas dan kondisi sekolah. Pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa yang ada disuatu kelas dengan mata pelajaran tertentu, karena beda tingkatan kelas dan beda mata pelajaran akan berbeda jenis pendekatan yang digunakan oleh guru.

Istilah *scientific* dapat diartikan sebagai ilmiah atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sabiq (2018) menjelaskan bahwa saintifik artinya ilmiah dan sesuai dengan langkah-langkah nyata. Pendekatan ilmiah merupakan langkah-langkah aktivitas yang mengacu pada teori atau kerangka konsep tertentu yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan cara perolehan suatu ilmu yang nyata. Pendekatan ilmiah menerapkan tahapan-tahapan ilmiah seperti pada langkah-langkah suatu penelitian. Pendekatan ini melatarbelakangi penerapan suatu teknik dan metode pengajaran agar dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga pengetahuan, kompetensi, keahlian serta sikap peserta didik dapat meningkat dan mampu berfikir analisis dalam setiap kegiatan belajar.

Scientific Approach disebut juga dengan pendekatan saintifik. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) menjabarkan bahwa pendekatan saintifik ialah rancangan pembelajaran yang menitik beratkan kepada pengasahan potensi pengetahuan siswa. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek utama pembelajaran yang semua kegiatan pembelajaran bergantung pada siswa, guru hanya melaksanakan fungsinya sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam menerapkan pendekatan ini siswa memulai pembelajaran dari observasi terhadap masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, mengumpulkan teori dan pengetahuan tentang masalah, menganalisa masalah serta terakhir menyimpulkan hasil telaah dan melaporkannya secara tertulis maupun tidak tertulis.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pembelajaran secara efektif. Lestari (2020) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik yakni sebuah langkah pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya secara jelas dan terarah bahkan didokumentasikan. Dengan demikian, dalam mengarahkan peserta didik untuk belajar, maka guru hanya tinggal mengikuti langkah-langkah yang ada dan

membuat siswa mengerti akan bagaimana cara pengimplementasian langkah tersebut agar terlaksana kegiatan belajar yang efektif. Jadi, melalui pendekatan ini siswa dapat melihat bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari guru dan buku-buku teks sebagai sumber belajar, namun juga bisa dari lingkungan sekitar atau pemikiran-pemikiran mereka yang sudah lama terpendam selama ini

Fahrurrozi & Hamdi (2017) mengklarifikasi bahwa pendekatan ilmiah adalah cara yang terkoordinir dan terorganisir dalam memperoleh suatu pengetahuan serta penalaran yang logis. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini sama dengan pendekatan dalam menggunakan metode ilmiah yaitu terdiri dari tahapan-tahapan saintis. Artinya, siswa akan diajarkan bagaimana melakukan pengamatan terhadap suatu objek ilmu, bertanya, memberikan dugaan sementara, melakukan percobaan, membuat ringkasan dan mengkomunikasikan hasil pekerjaan kepada seluruh kelas.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berisikan proses membangun makna dari informasi faktual. Suparsawan (2020) mendeskripsikan bahwa pendekatan saintifik merupakan bentuk pengajaran yang menggiring siswa agar mampu menyelesaikan segala permasalahan dalam belajar dengan cara mengoleksi data-data dan informasi, berfikir logis dan analitik dan menginterpretasikannya ke dalam bentuk laporan atau simpulan. Pendekatan ini membangun kreatifitas dan inovasi belajar siswa karena sudah terbiasa memecahkan kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam suatu mata pelajaran disekolah.

Pendekatan saintifik ialah cara belajar siswa aktif. Maryani & Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan bentuk kegiatan belajar yang mendidik siswa aktif dan kreatif menciptakan sebuah konsep terkait materi melalui sejumlah tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut

dimulai dari observasi, memformulasikan kasus, membuat hipotesis, menjawab hipotesis dan membuat hasil analisa hipotesis selanjutnya menyimpulkannya. Dalam setiap tahapan siswa memperoleh pembelajaran nyata dan pemahaman hakiki yang sangat berguna bagi pengalaman dunia kerja nantinya. Hal ini akan membuat siswa mudah melakukan tugas sekolahnya karena siswa sudah terbiasa mencari tahu bukan hanya menunggu diberi tahu oleh guru.

Pendekatan ilmiah adalah pendekatan pembelajaran dengan bertumpu kepada peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pohan (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.

Kesimpulannya adalah pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif membangun konsep serta makna materi pelajaran sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki tentang materi yang dipelajari. Pendekatan ilmiah dimulai dari tahapan siswa melihat suatu objek ilmu melalui pengamatan langsung, membuat rumusan yang akan dicari jawabannya sebagai tujuan pembelajaran, mencari teori dan sumber data yang relevan, mengolah dan menganalisis data informasi serta membuat kesimpulan terhadap hasil analisa tadi. Dalam hal ini pendekatan ini mengarahkan siswa menciptakan dan membangun ilmu pengetahuan berdasarkan hasil pengalaman dan pencarian sendiri. Oleh sebab itu, pendekatan ilmiah ini akan menghasilkan ilmu yang bermakna bagi siswa untuk masa yang akan datang.

c. Langkah-Langkah *Scientific Approach*

Langkah pendekatan saintifik tertuang dalam keterampilan proses pada Kurikulum 2013. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) menjabarkan langkah-langkah pembelajaran saintifik seperti table berikut:

Table 2. Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik

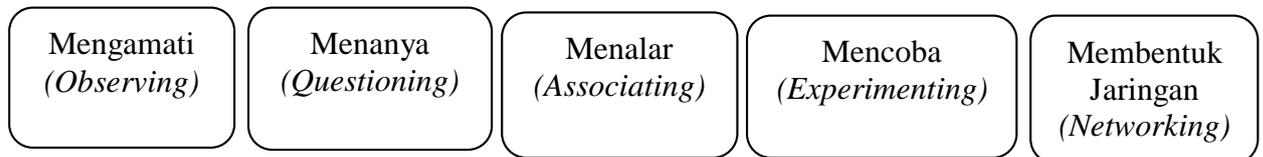
Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
<i>Observing</i>	Memperhatikan, menggali, membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton,	Pengamatan pada suatu subjek ilmu, mendengar deskripsi uraian ilmu dan menyimak peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi
<i>Questioning</i>	Bertanya, berinteraksi, berdiskusi, berkomunikasi.	Pertanyaan yang diajukan berbobot yang sesuai fakta dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya atau membuat hipotesis
<i>Experimenting</i>	Melakukan sesuatu, mengoleksi informasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber	Total subjek yang dikaji, valid dan reliabelnya data, instrumen pengambil data dan alat analisis data
<i>Associating</i>	Mengelola data yang terkumpul, membuat deskripsi dan analisa data, membuat suatu hubungan hasil data dengan teori terdahulu	Membuat penjelasan, uraian dan ringkasan atas analisis data, membiat hubungan yang relevan antar informasi dan data sehingga dihasilkan suatu pengetahuan yang baru.
<i>Communicating</i>	Membuat hasil atau kesimpulan tugas proyek dalam bentuk grafik atau gambar, laporan tertulis maupun lisan dan bentuk laporan lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	Membuat sajian hasil dalam bentuk tabel, tulisan, jabaran angka dan lain-lain melalui tulisan tangan atau ketikan di komputer

Sumber: Permendikbud No. 81A Tahun 2013

Menurut Musfiqon & Nurdyansyah (2015), langkah ilmiah sesuai dengan metode ilmiah atau alur berfikir ilmiah. Secara lebih jelas,

langkah-langkah ilmiah pembelajaran terdiri dari melihat dan menetapkan suatu kasus yang akan dipecahkan. Kedua, membuat desain pemikiran atau hipotesis yang akan dijawab. Ketiga, melakukan uji coba terhadap hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Keempat, pendekatan ini mempunyai langkah membuat analisa dan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang dicari. Terakhir, membuat kesimpulan hasil jawaban hipotesis dan mengkomunikasikan hasil.

Dalam proses pembelajaran, tahapan ilmiah menurut At-Taubany & Suseno (2017) ialah:



Gambar 2. Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan yaitu tindakan siswa dalam mendengar penjelasan dari guru, menyimak uraian tentang konten pelajaran, melihat cara guru mengarahkan kegiatan dengan baik dan membaca sendiri konten pelajaran sehingga siswa tahu mana yang akan dilakukan dan dipahami dalam pelajaran ini. Guru hanya memfasilitasi siswa mana kegiatan dan konten pelajaran yang penting dikuasai dan mana yang tidak.
- 2) Pertanyaan yaitu siswa mengkomunikasikan apa yang telah dicatat, dilihat, dibaca dan didengarnya dari guru. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah mereka paham dengan apa yang akan dilakukan, apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan khidmat, dan untuk mengecek tingkat pemahaman awal siswa sebelum melakukan tindakan. Pertanyaan yang diajukan haruslah

sesuai dan relevan dengan materi yang dipelajari, bukan pertanyaan abstrak yang tidak perlu dijawab.

- 3) Pengumpulan informasi ialah mengoleksi data dan informasi terkait konten yang akan dibahas dari berbagai bahan dan media pembelajaran dengan segala cara. Siswa bisa mendapatkan informasi dari buku-buku teks, LKS, modul, laptop, internet dan sebagainya. Siswa juga dapat menjadikan guru sebagai sumber informasi belajar atau siswa mendapatkan informasi dari teman sebaya. Selanjutnya, informasi dapat diambil dari peristiwa yang terjadi dalam melakukan percobaan atau eksperimen belajar di dalam kelas.
- 4) Menganalisa dan mengolah data yaitu mengasosiasikan setiap informasi yang di dapat dan mengaitkannya dengan informasi sebelumnya sehingga akan terlihat hubungan antara informasi datu dengan yang lainnya. Seandainya tidak ada hubungan antar setiap informasi maka siswa akan tahu alasannya.
- 5) Melaporkan yaitu kegiatan mempresentasikan hasil kegiatan baik dengan menuliskan kesimpulan dan hasil pada buku kerja atau melaporkan secara lisan di depan kelas. Hasil pekerjaan siswa tersebut dinilai oleh guru dan dijadikan bentuk evaluasi proses kegiatan belajar mengajar.

Budiyanto (2016) menyatakan bahwa pengajaran seorang guru dapat disebut ilmiah jika memenuhi kriteria-kriteria berikut:

Table 3. Langkah Saintifik dalam Pembelajaran

No.	Langkah Saintifik	Kegiatan Team Investigasi
1	Mengamati	Langkah 1. Identifikasi topik dan peserta 1) Pemberian tema pelajaran kepada siswa 2) Pengkajian tema pelajaran oleh siswa 3) Pembentukan grup belajar oleh siswa dan diarahkan guru 4) Pemberian tugas kepada setiap grup
2	Menanya	Langkah 2. Rancangan tugas belajar 1) Pengarahan guru kepada siswa tentang diskusi

		pelajaran yang akan dilakukan dan apa yang harus dipelajari dalam diskusi ini.
3	Mencoba	Langkah 3. Penyelidikan 1) Pemberian tugas kepada siswa 2) Pengarahan indikator keberhasilan kegiatan 3) Persiapan alat, bahan serta keperluan lain oleh siswa 4) Pelaksanaan tugas dan kegiatan oleh siswa dan pencatatan hasil
4	Menalar	Langkah 4. Pelaporan 1) Pembahasan hasil kegiatan oleh setiap grup siswa 2) Pembimbingan dan pengawasan oleh guru tentang pelaksanaan pembahasan 3) Penyusunan kesimpulan sementara oleh siswa
5	Mengkomunikasikan	Langkah 5. Presentasi laporan 1) Presentasi grup tentang topik yang sudah dipelajari dan didiskusikan 2) Penyimpulan hasil diskusi dengan deskripsi jelas dan tambahan dari guru 3) Pemberian tugas rumah secara perorangan/grup oleh guru Langkah 6. Penilaian

Sumber: Kemdikbud 2013

Pendekatan *scientific* yaitu pendekatan nyata dalam memperoleh pengetahuan. Al-Tabany (2014) mengungkapkan bahwa tahapan pendekatan saintifik yang pertama yaitu kemampuan siswa dalam mengamati segala peristiwa, kejadian atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kemampuan siswa dalam menanyakan apa yang telah mereka lihat dan amati sebelumnya dengan mengembangkan pertanyaan 5W+H. Ketiga, kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen yaitu memikirkan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri secara sistematis, kritis, logis dan empiris mulai dari jawaban yang paling sederhana hingga yang kompleks. Keempat, kemampuan siswa dalam mengasosiasi yaitu membuat keterkaitan antara pertanyaan dengan jawaban hasil eksperimen dan analisis pemikiran sebelumnya dan

membuat hasil kesimpulan. Kelima, menginterpretasikan hasil dengan kemampuan berbahasa tulis maupun lisan.

Lestari (2020) mendeskripsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi aktivitas siswa melakukan pengamatan yang bertujuan untuk melihat dan memperhatikan objek yang akan dikaji secara langsung dan cermat. Selanjutnya, aktivitas siswa membuat pertanyaan atas apa yang telah mereka lihat berdasarkan apa yang ingin dipelajari dan diketahui atau yang belum dimengerti atas kejadian tersebut. Selain itu, aktivitas siswa dalam pengumpulan data informasi yang bertujuan mengumpulkan berbagai jawaban atas pertanyaan sebelumnya sebanyak-banyaknya dari sumber informasi mana saja dan kapan saja. Lalu, aktivitas siswa dalam mengelola informasi tersebut dan menggunakan daya pikir agar didapatkan hasil dan dapat ditarik analisis yang tepat terhadap semua data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Terakhir, aktivitas siswa dalam presentasi hasil temuan yang bertujuan untuk mendiskusikan kepada kelas dan guru bagaimana kesimpulan yang telah didapat setelah serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukannya.

Langkah-langkah pendekatan saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar utama. Sabiq (2018) menjabarkan langkah-langkah keterampilan inovatif dalam pendekatan saintifik meliputi:

- 1) Mengamati, yang ditujukan untuk mengarahkan kepada peserta didik kegiatan yang bermakna karena daya tangkap dan daya ingat mereka akan berkembang melalui pengamatan langsung terhadap objek suatu ilmu.
- 2) Menanya, yang ditujukan untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengungkapkan apa yang terfikirkan oleh mereka setelah adanya proses pengamatan tadi. Dengan bertanya maka sedikit banyak pemahaman mereka akan mulai terbentuk. Jadi, tugas guru dalam hal ini hanyalah sebagai fasilitator yaitu menjawab

pertanyaan siswa atau memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bersuara.

- 3) Mencobakan, yang ditujukan untuk membuat pemahaman peserta didik lebih berkembang dan kuat karena mereka menemukan fakta, konsep dan teori suatu ilmu dengan bereksperimen langsung. Hal ini juga akan meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik karena dengan mencobakan langsung banyak hal yang bisa dinalar oleh mereka sebagai orang-orang yang sedang berkembang.
- 4) Menalar, yang ditujukan untuk membangun dan menciptakan pemikiran-pemikiran yang logis serta kritis pada diri peserta didik. Dengan mengasosiasikan berbagai macam pendapat kedalam percobaan yang telah dilakukan maka akan banyak kesimpulan yang bisa di dapat dan ilmu pengetahuan yang ada dalam diri setiap peserta didik yang berbeda-beda tingkatannya akan semakin meningkat.
- 5) Mempresentasikan, yang ditujukan untuk memperlihatkan kepada orang lain hasil pemikiran yang sudah mereka buat sebagai hasil kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian, ada beberapa langkah pokok dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Langkah pendekatan saintifik tersebut dimulai dari proses mengamati hal-hal atau peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menanyakan bagaimana peristiwa dan fenomena tersebut bisa terjadi dan bentuk pertanyaan lainnya yang sesuai dengan topik. Ketiga, mengumpulkan informasi atau data dan teori yang akan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Keempat, mengasosiasi data dan teori agar terhubung dan terkait antar satu sama lain. Selanjutnya, mengkomunikasikan hasil temuan dengan orang lain secara tertulis maupun tidak tertulis.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Sayono (2011) dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Inovatif (Studi Situs SD Negeri 1 Tulung Klaten). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru dalam evaluasi pembelajaran inovatif dilaksanakan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam implementasinya, baik dinas maupun organisasi profesi guru, atau kelompok kerja guru, kelompok kerja kepala sekolah, dan sebagainya dengan mengalokasikan biaya yang memadai. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran inovatif secara efektif.
2. Musyarofah & Susilaningih (2017) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach dengan Mind Mapping untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *Scientific Approach* dengan *Mind Mapping* dapat meningkatkan ketercapaian redoks siswa kelas X.
3. Lilian (2013) dengan penelitian yang berjudul “Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah dilakukan oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut, baik inovasi perencanaan pembelajaran, inovasi strategi pembelajaran, inovasi pada penggunaan media pembelajaran, inovasi pengelolaan kelas, inovasi monitoring dan evaluasi serta inovasi aspek tindak lanjut hasil evaluasi, yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah.
4. Slamet dkk., (2017) dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran guru khususnya pada pembuatan RPP secara kuantitas telah dibuat namun secara kualitas

belum optimal. Manajemen pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menyeleksi dan mengimplementasikan model-model pembelajaran belum optimal. Selanjutnya, manajemen penilaian pembelajaran oleh guru belum optimal khususnya pada penilaian sikap siswa.

5. Tumaji (2019) dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab terdiri dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Zulhamdi (2016) dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran pada Pelajaran Produktif Listrik di SMK Melalui Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kooperatif Model TPS (Think Pair Share)”. Hasil penelitian menerangkan bahwa metode kooperatif model TPS (think pair Share) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam manajemen pembelajaran produktif listrik.
7. Maula (2021) dengan judul penelitian “Manajemen Penilaian Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam As-Shodiq Malang”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan dengan analisis KD dalam RPP setiap mata pelajaran serta penentuan standar minimum yang harus dicapai oleh siswa. Pengelolaan penilaian pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan subjek penilai, yaitu penilaian dari pendidik, penilaian dari satuan pendidikan dan dari pemerintah. Hasil penilaian pembelajaran yang paling signifikan adalah untuk meningkatkan daya serap pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.
8. Musdalifa & Panu (2019) dengan judul penelitian “Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas keterlaksanaan implementasi manajemen pembelajaran berbasis komputer berada pada kualitas baik.

9. Wahy (2012) dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Secara Islami”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran harus dilakukan oleh guru secara profesional. Untuk dapat melakukan manajemen pembelajaran dengan baik maka guru harus meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seperti keterampilan membuka pelajaran, menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar dan media belajar, memanfaatkan sumber belajar, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.
10. Oktalina (2019) dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTS Perguruan Diniyyah Putri Lampung”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya sudah tersedia dan terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran juga telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan efektifnya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya, penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran juga telah terlaksana dengan baik yaitu sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas perorangan ataupun lembaga untuk memperoleh informasi yang komplit dan kongkrit tentang suatu pokok bahasan penelitian. Penelitian studi kasus di lembaga sekolah meliputi kasus atau peristiwa yang terjadi di kelas, (Creswell, 2014). Jenis penelitian studi kasus ini dipilih berdasarkan pertimbangan untuk melihat bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tempat

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Tanah Datar, yang beralamat di Jl. Saruaso, Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (27281), Indonesia.

2. Waktu

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi data-data penelitian yaitu sejak bulan Juni 2021 sampai dengan Juni 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis data, antara lain yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi dan wawancara. Adapun yang dijadikan narasumber atau informan adalah guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar. Guru-guru Bahasa Inggris menjadi sumber data utama dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan pelaku utama kegiatan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas. Data primer ini dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya, (Siyoto & Sodik, 2015).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang berhubungan dengan data primer seperti dokumentasi, yaitu bentuk dokumen tertulis agar dapat dijadikan sebagai data dukung dalam menganalisis data penelitian seperti buku catatan pembelajaran guru, dokumen administrasi pembelajaran guru, arsip-arsip tentang profil sekolah, data pendidik, data jumlah peserta didik, dan lain-lain. Data sekunder ini adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya di MTsN 1 Tanah Datar, (Siyoto & Sodik, 2015).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan observasi, yaitu lembaran pengamatan yang berisi kisi-kisi hal apa saja yang akan diamati dan penting untuk dilihat serta relevan dengan tujuan penelitian. Observasi ini peneliti lakukan terhadap guru Bahasa Inggris yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini dan juga terhadap kondisi lingkungan sekolah dan kelas, serta pengelola sekolah sehingga didapat data dan informasi yang jelas dan relevan, (Miles dkk., 2014).
2. Pedoman wawancara yaitu kisi-kisi tentang poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1

Tanah Datar. Wawancara yang diberikan adalah bentuk wawancara formal dan wawancara non formal, (Miles dkk., 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian di lokasi tertentu baik yang dilakukan langsung oleh peneliti maupun dengan menggunakan bantuan teknologi seperti rekaman video dari telepon genggam, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di tempat dan lokasi penelitian yaitu di MTsN 1 Tanah Datar kepada sampel penelitian, yaitu guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar. Kegiatan observasi ini sudah dimulai disekolah tersebut dari pengambilan data awal dan melihat masalah yang terjadi terkait judul penelitian.

Observasi ini peneliti lakukan terhadap perilaku, kegiatan dan keadaan guru Bahasa Inggris yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk melihat dan memahami secara langsung dan mengambil kesimpulan terhadap kegiatan-kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*. Teknik observasi juga peneliti lakukan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan kelas, serta pengelola sekolah sehingga didapat data dan informasi yang jelas dan relevan, (Miles dkk., 2014).

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data penelitian melalui pengajuan pertanyaan kepada responden atau narasumber dengan menanyakan secara langsung kepada narasumber penelitian tentang kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang dicatat dan direkam oleh peneliti sehingga dapat dibuat transkripnya sebagai bukti data penelitian kualitatif. Wawancara peneliti lakukan dengan guru-guru Bahasa Inggris yang ada di MTsN 1 Tanah Datar untuk sinkronisasi data

penelitian. Guru-guru Bahasa Inggris tersebut, meliputi guru Bahasa Inggris di setiap tingkatan kelas; kelas VII, VIII dan IX.

Data yang akan diambil dari hasil wawancara ini terkait dengan bagaimanakah manajemen pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar, apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar, dan bagaimanakah cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* di MTsN 1 Tanah Datar. Wawancara yang diberikan adalah bentuk wawancara formal dengan memberikan pertanyaan secara terstruktur berdasarkan item-item pertanyaan yang telah terencana terkait tujuan penelitian. Disamping itu, adakalanya peneliti akan melakukan proses wawancara non formal yang mana jika diperlukan untuk memperkuat jawaban dan informasi yang diterima dari partisipan dan itu tidak dicantumkan sebelumnya dalam pedoman wawancara (Miles dkk., 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk kedalam data sekunder dalam penelitian. Kegiatan dokumentasi ditujukan untuk melihat data yang sudah jadi atau menyalin data yang sudah ada menjadi data dukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tulis, gambar, foto dan rekaman audio dan video terkait fokus penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, digunakan teknik uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek secara berulang-ulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dokumentasi, observasi, maupun wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu

dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda. Terkait keabsahan data dari sumber data ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar pada setiap tingkatan kelas. Dengan adanya hasil wawancara dari sumber yang berbeda, maka hasil wawancara akan terjamin kesahihannya.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan triangulasi teknik, peneliti akan membandingkan hasil wawancara guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar dengan hasil observasi peneliti sendiri, lalu juga dikomparasikan dengan hasil dokumentasi yang telah didapat. Terkait hal ini, sangat dituntut peran peneliti sebagai kunci instrumen dalam istilah penelitian kualitatif (*key instrumentation*). Analisis harus dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir dan peneliti wajib memonitor dan melaporkan hasil analisisnya selengkap mungkin, (Siyoto & Sodik, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dkk., (2014)., sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian dan perubahan data yang muncul dari transkrip wawancara, data observasi maupun catatan lapangan. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan yang dianggap relevan serta berkaitan dengan model-model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* yang diterapkan oleh guru-guru Bahasa Inggris. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dan

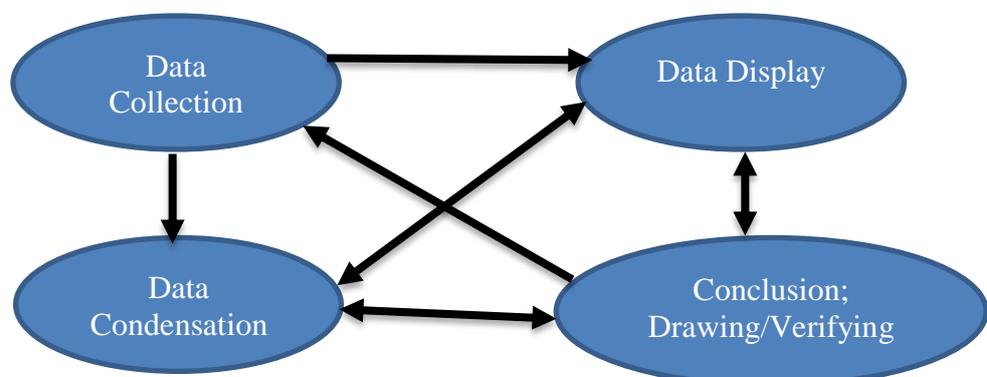
diberi kode atau label akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan proses penampilan data selanjutnya.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Setelah data diseleksi dan dilabeli, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Tampilan data seharusnya terorganisir dan terstruktur berdasarkan kelompok-kelompok tertentu yang mudah untuk dipahami sesuai dengan deskripsi penelitian yang diharapkan. Penampilan data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam penelitian ini. Setelah data dipilih dan dilabeli, maka ditampilkan setelah itu diberikan kesimpulan terhadap data tersebut. Lalu diberikan verifikasi data yang berarti pengujian atas kesimpulan hasil penelitian yang dapat diterima logika dan teruji keabsahan serta validitasnya. Komponen data analisis yang menjadi tahapan analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. Data Analisis dari Miles, dkk (2014)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah

MTsN 1 Tanah Datar dahulu bernama MTsN Tanjung Emas, adalah suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar, yang terletak di Kecamatan Tanjung Emas. Madrasah ini berdiri pada tahun 1968 yang merupakan MTs Negeri pertama di daerah Kecamatan Tanjung Emas. Pada awalnya Bangunan MTsN ini berada di daerah Silambik daerah saruaso. Perhatian masyarakat sangat besar terhadap Madrasah karena merupakan satu-satunya madrasah negeri di kawasan Tanjung Emas, boleh dikatakan sebagian besar siswa tamatan SD di kecamatan ini melanjutkan pendidikannya di MTsN Tanjung Emas.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 1992, MTsN mengalami peningkatan yaitu dengan dibangunnya gedung baru yang terletak di Jl. Raya saruaso tepat di depan kantor camat Kecamatan Tanjung Emas, dengan peningkatan jumlah siswa maka proses pembelajaran dilaksanakan dua tempat, dan dengan bertambahnya pembangunan ruang belajar maka aktivitas pembelajarn akhirnya dipindahkan seluruhnya ke Gedung baru yang terletak di Jl. Raya Saruaso Kec. Tanjung Emas.

Pembangunan sarana di MTsN Tanjung Emas terus meningkat bekerjasama dengan komite, seiring hal tersebut juga terjadi peningkatan jumlah siswa, prestasi yang diraih oleh madrasah juga semakin meningkat sehingga bukan hanya siswa yang berdomisili di kecamatan tanjung emas tapi juga sudah siswa yang berasal dari kecamatan yang lain malah dari kabupaten lain, seperti Kab.

Sijunjung. Pada tahun 2018 MTsN Tanjung Emas berdasarkan Nomenklatur berdirinya berubah nama menjadi MTsN 1 Tanah Datar.

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“Sumber daya insani yang unggul dalam kualitas terdepan dalam IPTEK tauladan dalam IMTAQ dan berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insani yang cerdas dan kompetitif.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan yang islami
- d) Meningkatkan budaya yang unggul, baik dalam prestasi akademik dan non akademik
- e) Menumbuhkan minat baca dan karya tulis
- f) Menumbuhkan minat bahasa inggris dan bahasa arab
- g) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempergunakan alat teknologi
- h) Meningkatkan ukhuwah islamiah dalam lingkungan madrasah

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

1) Penataan aktivitas pembelajaran

Dalam hal penataan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* pada tahap perencanaan, semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar mempersiapkan tentang perangkat pembelajaran, sumber-sumber belajar, materi yang akan diajarkan, peralatan dan bahan yang akan digunakan, media pembelajaran, serta siswa

dengan pengelompokkan kelasnya. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Berarti kalau saya menata pembelajaran tentu saya melihat dulu materi yang akan saya berikan. Misalnya saya memberikan materi prosedur, berarti saya menata dulu apa bahan-bahan yang perlu saya persiapkan. Kalau prosedur kan berarti proses, kalau proses berarti kalau bisa ada alat, ada bentuk-bentuknya bagaimana nantik, atau alatnya secara riil bagaimana? Jadi saya tata bagaimana misalnya prosedur “*how to make lemon tea*”, berarti saya akan menata apa yang mesti saya persiapkan. Mungkin saya akan persiapkan lemonnya, saya persiapkan *tea* nya, Jadi saya tata sedemikian rupa media-media yang akan saya ajarkan. Kalau saya lebih fokus kepada media yang akan saya tata dulu pertama kali. Setelah itu, saya tata lemonnya bagaimana, *teanya* bagaimana, *sugar* kan? Gula segala macam sebelum saya memberikan kepada anak.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Penataan itu kan menata siswa untuk memulai dari awal sampai akhir, berarti itu di proses awal, di perencanaan. Kalau saya pribadi itu melihat dulu dari silabus KD nya apa, materinya apa, tujuannya apa. Silabus yang telah disediakan oleh pusat, kita lihat dulu apa tujuannya. Misalnya materi yang di kelas 8 di semester 2 ini kan *tenses*, ada *simple present*, *simple present continuous*, *past tense*, *degree of comparison*. Saya lihat dulu apa tujuannya apa. Tujuannya disana kebanyakan 3; mengidentifikasi fungsi sosial, mengidentifikasi struktur bahasa, dan mengidentifikasi unsur bahasa. Dilihat dari suatu materi yang saya berikan di buku paket misalnya, apakah sudah masuk ketiga komponen tersebut. Kalau misalnya belum masuk, saya tambah di buku lain. Kalau misalnya sudah mendukung, untuk melengkapi di buku pertama, kalau tidak juga nantik saya tambah lagi sumber lain. Kalau misalnya masih kurang memadai, saya juga bisa melihat dan bekerja sama dengan sumber pembelajaran dari guru lain. Artinya guru Bahasa Inggris guru kelas 8 juga.” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Jadi kami disini memang menatanya itu memang sesuai dari tingkat ataupun pengelompokkan kelasnya. Kalau untuk lokal unggul bisa kami tata karna pengetahuan mereka itu sangat minim sekali dengan Bahasa Inggris, ketikapun dipancing nantik karna pendekatan disini *scientific approach* adalah siswa itu sebagai sentral atau *students-centered*, jadi untuk pertama sekali belum bisa kita lakukan seperti itu. Karna memang minim sekali dengan Bahasa Inggris yaitu dengan cara kita pancing dulu mereka untuk materi yang akan kita berikan. Yaitu distimulus dulu siswanya. Kemudian kalau kita lihat lagi penataannya untuk contohnya deskriptif lah, yang pertama kita sediakan dulu berupa foto ataupun gambar nantiknya ataupun juga video dan juga bisa rekaman suara yang bisa memandu mereka nantik dalam hal, pertama bagaimana cara membaca teks deskriptif yang akan mereka lakukan nantinya. Kemudian selain itu coba *imaging*, melakukan atau mendeskripsikan orang yang dibayangkan atau foto yang kita berikan ataupun bahan ataupun sumber yang kita bayangkan melalui fasilitas yang kita berikan berupa infocus." (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar baik yang mengajar di kelas tinggi yaitu kelas VIII dan IX, maupun di kelas rendah yaitu kelas VII sama-sama melakukan penataan yang baik dalam persiapan pembelajaran. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang membuktikan bahwa penataan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi penataan perangkat pembelajaran, penataan sarana prasarana serta fasilitas pembelajaran, penataan peserta didik dan kondisi kelas yang menjadi tempat belajar peserta didik nantinya. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis terkait penataan aktivitas pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa dan dokumen-dokumen lainnya.

2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran

Dalam hal penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* pada tahap perencanaan, guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, membatasinya sesuai dengan panduan silabus, RPP, ujian atau tes yang akan diberikan nantinya, kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada disekolah. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Berarti saya kembali lagi pada materi saya, kalau materi saya tadi prosedur teks, jadi tujuan akhirnya nanti berarti anak mampu mengetahui mana langkah-langkah. Jadi, saya batasi saja materinya contoh prosedur makanan, prosedur alat elektronik segala macam. Kalau saya lebih cenderung membatasi kepada prosedur “*how to make*” not what “*how to do*”, begitu.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Cara membatasinya selain dari ada panduan kita, dari silabus, dari RPP tadi juga dibatasi oleh kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada disekolah. Misalnya *tenses* disini yang 3 itu, bisa ga siswa saya merespon. Kalau di tempat kami kebetulan siswanya beragam, ada yang sedang, ada yang tinggi dan ada juga yang di bawah. Jadi dikondisikan dengan keadaan mereka juga.” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Ya, Oke, kalau untuk membatasi tujuan pembelajaran kita tahu bahwa kalau untuk, contohnya teks deskriptif, tidak mungkin semua, contoh dari *generic structure* nya diperkenalkan semua semua cuman apa yang menjadi tuntutan bagi anak itu yang bisa diaplikasikan nantinya dan itu juga nanti masuk ke tes, atau Mid, soal-soal Mid kita atau untuk selanjutnya, korelasi kesana

pokoknya apa yang menjadi kebutuhan yang bisa diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam menggambarkan sifat yang berkaitan dengan orang terdekat atau mungkin kawannya. Dan mungkin juga dari foto yang kita berikan, kita berikan aja gambar mereka sudah bisa ini orang ini seperti ini, o... *they are happy, for example*. Atau mungkin orangtuanya *my mother is beautiful* karna ter-*imaging* seperti itu. Jadi pokoknya hal-hal yang riil atau yang Nampak, yang dibutuhkan dan ada korelasi nantiknya untuk tes, maka itu yang akan kita kenalkan atau berikan tujuan, sampai target bagi mereka.” (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar menetapkan serta membatasi tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* sesuai dengan pedoman atau panduan perangkat pembelajaran termasuk dengan tes evaluasi yang akan diberikan serta fasilitas yang ada disekolah. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang membuktikan bahwa penataan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar atau kelas dan latar belakang siswa. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis seperti Silabus, Rencana Program Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya.

- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran

Dalam hal pengembangan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* guru-guru Bahasa Inggris di

MTsN 1 Tanah Datar mempersiapkan media pembelajaran berbasis IT seperti power point dan video pembelajaran sesuai materi, kondisi siswa dan keadaan sekolah. Alternatif ini juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di setiap kelas. Namun jika ada kendala dengan daya contohnya mati lampu atau jaringan, maka guru-guru juga mempersiapkan media pembelajaran nyata dan riil dengan cara penyampaian sesuai dengan ilmu-ilmu baru yang didapat oleh guru dari KKG, MGMP serta diklat-diklat guru. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Berarti alternatifnya kalau dalam perencanaan pembelajaran kita mungkin sediakan pertama itu untuk media, ada yang medianya berbentuk *power point*, mungkin kita menampilkan bentuk video nantik, bahan-bahannya itu. Tapi kalau seandainya nantik kalau itu kan berhubungan dengan elektrik IT, kalau nantik lampunya mati, berarti saya punya alternatif lain kalau saya mempersiapkan bahan-bahan yang riil.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022*)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, saya memasukkan semampu saya ilmu-ilmu yang saya dapatkan dari Kerjasama apakah itu lokakarya dari wakil kurikulum atau dari forum MGMP, dan ada juga forum yang pernah saya lalui berupa diklat termasuk Sumbar, seluruh Sumbar kan dibatasi dengan yang Namanya grup. Misalnya disana kami bisa bertanya untuk alternatif mereka apa metode apa yang mereka lakukan atau ada metode baru bagi mereka kalau misalnya cocok buat saya, saya lakukan. Tapi satu lagi disesuaikan dan dikondisikan dengan siswa saya kemudian materinya juga, kemudian dengan keadaan sekolah juga.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Untuk masalah alternatif contohnya kalau di 7.1 ya lokal unggul, ini biasanya kita tidak banyak terlalu alternatif seperti 7.2. Karena ketika kita mau merencanakan hal yang akan kita buat, biasanya lokal unggul seperti ini yang kita berikan perencanaannya, biasanya itu sampai target meskipun meskipun ada beberapa yang tidak mengena dengan rencana. Biasanya kalau lokal yang kami ajar yaitu 7.1 ini tidak terlalu banyak kita membayangkan, kalau seperti ini nantik apa ya langkah selanjutnya tapi biasanya sesuai dengan yang kita targetkan, yang kita rencanakan siswanya nyampai kesana atau mengenak ke target kita tadi. Dan beda nantik kalau dari 7.2 lokal yang kita ajar emang harus banyak, otaknya harus berputar balik ya ini, karna karakternya emang beragam sekali dengan 7.1, apalagi ada beberapa anak yang kita harus menegur selalu jadi kalau kayak anak ini gimana caranya yang suka berbicara biasanya anak ini di 7.2 kita berikan alternatif, oke silahkan kamu berbicara kedepan, pokoknya apa yang mau kamu bicarakan boleh mau bahasanya kamu campur atau bahasa Inggrisnya apa sehingga kamu dapatkan, jadi alternatifnya seperti itu. Sehingga target awal yang kita rencanakan untuk yang ini ada emang agak menyimpang sedikit yang penting disini bagi kita adalah manajemennya sesuai dan yang lain tidak terganggu ya, kalau yang satu ini kita berikan kesempatan untuk berbicara, untuk yang lain kita berikan kesempatan, oke silahkan catat jadi tetap berpartisipasi juga, jadi tidak ada dia yang melongo saja. Bisa jadi dalam satu lokal itu kami melakukan dua kegiatan malahan tiga sekaligus apalagi ini lokal 7.2 yang tidak lengkap contohnya, jadi ini alternatifnya silahkan kerjakan yang belum lengkap dulu apa yang mesti kalian siapkan. Banyak strategi yang bisa dipersiapkan (*Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar mengembangkan alternatif-alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, kondisi siswa dan keadaan sekolah. Selain itu alternatif pembelajaran juga dilakukan baik menggunakan media pembelajaran nyata maupun dengan bantuan alat-alat teknologi yang tersedia disekolah. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di

lapangan yang membuktikan bahwa alternatif pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi perencanaan inovasi-inovasi pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan zaman dan latar belakang kemampuan siswa. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi terkait alternatif pembelajaran seperti inovasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis android; aplikasi *Kahoot* dan pembuatan video pembelajaran di *youtube*.

- 4) Mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran

Dalam hal pengumpulan dan analisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar mengecek terlebih dahulu ketersediaan fasilitas pembelajaran atau media pembelajaran yang tersedia disekolah apakah cukup atau bisa digunakan untuk anak. Guru juga menganalisis pemberian *print out* materi atau lembaran latihan pada anak, kalau tidak bisa difasilitasi sekolah maka akan difasilitasi guru dan bisa juga dengan meminta iuran kepada anak untuk mengopi lembaran tugas yang diperlukan. Analisis juga dilakukan terhadap kegiatan belajar yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa, apakah itu individual atau berkelompok. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Berarti kita menganalisisnya dulu media-media dan materi yang kita berikan apakah kita berbentuk *power point* nantinya tu kita analisis dulu apakah cukup tidak, apakah ada infocus nya, apakah laptopnya bisa tersambungkan? Apa bagaimana dengan kabel-kabelnya segala macam. Berarti kita analisa ini bisa tidak diberikan kepada anak, memungkinkan tidak? Cukupkah fasilitasnya atau tidak?.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Menganalisis data, contohnya materi yang akan saya adakan ini saya ada *optionalnya*, misalnya kalau bentuk Latihan itu biasanya dalam bentuk Latihan yang di *printkan*. Kalau untuk mengajarnya biasanya dengan bantuan power point, kemudian dengan bantuan replika lain, dengan kamus lain, dengan ceramah-ceramah lain, dengan buku-buku yang relevan. Kalau difasilitasi sekolah tidak seluruhnya, ada sebagian juga uang pribadi guru ada juga nanti uang dipungut dari anak-anak” (*Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Contohnya mau berkelompok, perencanaan awal untuk berkelompok ada juga nanti anak yang “saya ga mau sama ini Ms. Saya maunya sama itu saja”. Demi berjalannya kegiatan atau diskusi ini baik, boleh diberi tapi bukan berarti kita harus mengucilkan teman sehingga nanti kalau kita bikin kelompok yang hanya diam-diam saja bagaimana dia nanti akan praktek atau berbicara atau menyampaikan nanti hasil diskusinya. Jadi, sekarang kita random ajalah sifatnya yang penting ada yang vokal didalamnya itu nanti menyampaikan atau bisa menjadi *guidenya* dalam kelompok, jadi pemandu. Jadi, selera kalian boleh kami kabulkan tapi kita tetap juga random ada kawan yang kalian suka pilih 1 kawan yang kalian sukai dan kita random dengan yang lain sehingga adil sifatnya.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar dalam tahap persiapan terkait dengan ketersediaan fasilitas, media pembelajaran, lembaran latihan dan materi untuk siswa, serta analisis kegiatan pembelajaran yang cocok bagi siswa sesuai dengan materi yang dipelajari dan kondisi siswa pada setiap kelas. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang membuktikan bahwa

pengumpulan dan analisis data untuk menunjang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi data terkait sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, materi dan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi data penunjang aktivitas pembelajaran seperti media pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran dan foto-foto serta dokumen lainnya.

- 5) Mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Dalam hal persiapan serta komunikasi rencana pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* kepada pihak-pihak yang terlibat, semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar melibatkan Wakil Sarana Prasarana terkait peminjaman fasilitas dan sarana pembelajaran. Guru-guru Bahasa Inggris juga mengkomunikasikan perencanaan dengan sesama rekan dan teman sejawat dalam mata pelajaran yang sama terkait materi pelajaran yang akan diajarkan serta dengan rekan sesama guru lainnya, khususnya guru Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk disekolah misalnya masalah infocus, berarti kita mengkomunikasikannya dengan Waka sarana, apakah misalnya Ibuk akan memberikan meteri Ibuk di hari besok itu tentang prosedur, berarti Ibuk sebelumnya Ibuk tentu menghubungi dulu bagian sarana apakah bisa dipinjam? karna kalau disekolah ibuk infocus itu memakainya secara antri. Apakah ada jadwal untuk Ibuk tentu Ibuk isi dulu buku pemakaian, berarti ibuk mengkomunikasikannya dengan Waka sarana.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Kalau misalnya teks deskriptif, saya bisa mengkomunikasikannya dengan guru bahasa. Kalau misalnya *simple present, simple present continuous* saya hanya mengomunikasikan kepada senior saya, atau junior saya. Junior kan bukan berarti minim pengalaman, tapi banyak inovasinya juga. Jadi, ada sebagian yang bisa dikomunikasikan dengan guru bahasa, ada yang tidak. Materi yang hanya terfokus kepada bahasa Inggris, berarti sesama guru Bahasa Inggris saja.”
(Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Contohnya dengan channel yang kami miliki yang berisikan tentang materi pembelajaran. Selain kita mengkomunikasikannya secara *face to face* sama orang, yang bisa langsung jawab atau *reply* pertanyaan kita, kami juga mencari sumber yang sifatnya kita yang baca. Sumber lain yang dari internet, *google*, kemudian kita buat ke *youtube* juga nanti sehingga ya rencana ataupun bentuk materi kita ataupun *exercise* kita nanti bisa terkoordinir untuk satu titik yaitu berupa *youtube channel*, tapi kita sudah *compile* dari beberapa sumber sebagai referensi atau sumber. Dan kalau untuk *human* atau ke orang kita ada juga ke senior kita contohnya senior kita yang mengajar di kelas 9, atau di kelas 8 itu juga saling berkoordinasi. Untuk kali ini kita berkoordinasinya cuman emang bisa guru Bahasa Inggris, *why?* Karna emang materinya contoh teks deskriptif yang pertama kali emang guru bahasa Inggris. Dan selain itu juga ada ke guru Bahasa Indonesia yang juga ada teks deskripsi” (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar dalam tahap perencanaan mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana pembelajaran dengan Wakil Sarana dan Prasarana sekolah terkait peminjaman fasilitas pembelajaran. Selain itu guru Bahasa Inggris mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran dengan sesama

rekan sejawat dalam bidang studi yang sama yaitu sesama guru Bahasa Inggris kelas VII, VIII dan IX. Lalu, guru Bahasa Inggris juga mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran dengan majelis guru lainnya, terutama guru Bahasa Indonesia, karena materi yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang juga sama dengan materi Bahasa Inggris. Jadi diperlukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang membuktikan bahwa pengomunikasian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris meliputi koordinasi dengan guru yang serumpun, wali kelas, guru mata pelajaran lainnya, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana prasarana dan pihak terkait lainnya. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis terkait peminjaman fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran dengan wakil sarana dan prasarana pembelajaran dan dokumen lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan dalam melaksanakan rencana-rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam hal penyediaan fasilitas, perlengkapan dan personil pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*, semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar menyediakan fasilitas baik dari diri pribadi sebagai fasilitator bagi siswa maupun disediakan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Dalam menyediakan fasilitas, karna Ibuk berada disekolah di daerah, tentu untuk fasilitasnya memang secara pribadi. Ibuk hanya akan menyediakan memang fasilitas pribadi. Seperti

misalnya kalau memang nanti seandainya Ibu membutuhkan media yang riil berarti Ibu melengkapinya secara pribadi semuanya, dengan biaya sendiri dan biaya pribadi” (*Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022*)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Kalau fasilitas, ada sebagian yang diberikan oleh sekolah, ada sebagian yang tidak. Kalau sebagian sekolah ada menyediakan dibagian sarana bisa juga untuk *memprint*, misalnya kita mengambil bahan ajar dalam suatu tempat atau foto copy kalau bisa digunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, ada yang tidak. Dan kebetulan fasilitas yang ada di sekolah itu misalnya Infocus ada banyak, tapi karna sering dipakai, sering digunakan, mungkin yang dari 4 itu, yang bisa digunakan 3, yang 1 bisa tapi tidak terlalu maksimal.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah disedikan oleh pihak sekolah, namun tidak menutup kemungkinan juga disedikan secara pribadi oleh guru yang bersangkutan secara sukarela karena mengingat tugas dan tanggung jawab kepada siswa. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru Bahasa Inggris mulai melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan semua fasilitas, perlengkapan, sarana prasarana dan personil yang dibutuhkan untuk mewujudkan perencanaan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis terkait persiapan fasilitas pembelajaran seperti bukti peminjaman alat-alat atau media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya.

- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur

Dalam hal pengelompokkan komponen pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific*

approach secara teratur, semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar cenderung dalam pengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam belajar yaitu bagaimana siswa mampu memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain itu, guru juga mengelompokkan materi sesuai dengan level kemampuan rata-rata siswa pada setiap kelas. Lalu, guru juga mengelompokkan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan dasar siswa di setiap kelas. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Kalau saya lebih cenderung mungkin pengelompokkan siswa, misalnya mungkin materi prosedur, untuk siswa, kalau di lokal tempat Ibuk kan siswa itu dikelompokkan ada siswa yang memang unggul ada yang biasa-biasa saja. Kalau untuk siswa yang unggul, mungkin persiapan Ibuk itu agak lebih gitu, tidak sederhana, karna mereka butuh ransangan, mereka harus banyak lebih di pacu, gitu kan, diberi stimulus. Kalau untuk yang lain mungkin memang karna saat ini kondisi anak disekolah Ibuk memang anak-anak yang didaerah, dengan latar belakang keluarga yang bermacam-macam ya, ada yang *broken home*, ada yang memang anak-anak yang tidak dapat kasih sayang, Ibuk tidak lebih banyak persiapan karena lebih banyak memberikan penjelasan” (*Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022*)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Didalam satu *grade*, satu tingkat, yang kelas 8, atau kelas 7 atau kelas 9 yang lokal unggul itu kan yang nomor 1, 7.1, 8.1, 9.1. Jadi, kalau yang 8.1, kita tidak terlalu kewalahan, justru kita mendapat tantangan. Sedangkan dilokal lain, mereka hanya terpaku bagaimana, ini kata kita dia menuliskan ya ini. Tapi kalau di lokal 8.1 kita misalnya ini kata kita, dia bisa menguraikan dari A sampai bisa menelaah sampai C. Tapi kalau di lokal lain, yang dilokal yang biasa saja, Dari A kita menanyakan A yang dijawab A, mungkin yang menjawab B melebar dari B sampai C mungkin satu-satu. Kalau misalnya yang materinya yang di lokal unggul hanya membutuhkan 2 hari, mungkin lokal lain bisa membutuhkan lebih dari 2 hari.

Jadi, begitu pengelompokkannya.” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Pertama mang kita lihat dulu targetnya hari ini kan langsung ke siswa, tentu siswa dulu yang kita ajari. Kalau siswa yang seperti ini karakteristiknya atau modelnya atau *backgroundnya* maka apa yang cocok kita berikan fasilitas. Contoh kalau lokal 7.1 tadi fasilitas yang cocok kita berikan itu emang berbasis IT, anak tuh kan suka dengan IT. Dan apalagi untuk HP, emang pegangannya HP setiap saat malah lebih jago daripada kita. Kita yang bertanya bagaimana caranya. *play kahoot* misalnya, *simple present* tuh sudah kami jalankan” (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar mengelompokkan komponen pembelajaran yang pada intinya berpusat kepada siswa. Dengan kata lain, guru-guru mengelompokkan siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran dan komponen-komponen lainnya yang disesuaikan dengan level kemampuan dasar siswa baik secara individu maupun secara rata-rata kelas. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru Bahasa Inggris mengelompokkan komponen pembelajaran seperti siswa, lingkungan belajar dan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti bentuk kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*students centered learning*) akan dirumuskan dengan metode dan strategi alternatif dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis seperti yang tertuang dalam RPP, foto-foto kegiatan PBM dan dokumen-dokumen lainnya.

3) Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran

Dalam hal mekanisme koordinasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* pada tahap pelaksanaan ini, semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar saling berkoordinasi satu sama lain antara guru Bahasa Inggris

kelas VII, kelas VIII dan juga kelas IX. Selanjutnya, guru-guru Bahasa Inggris juga berkoordinasi juga dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia karena masih dalam rumpun ilmu bahasa. Lalu, guru-guru Bahasa Inggris juga berkoordinasi dengan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Kalau buat saya setiap memberikan pembelajaran kepada anak saya selalu diskusikan dengan guru yang sama-sama Bahasa Inggris. Dan kemudian saya akan selalu minta masukan bagaimana bagusya, kalau dilokal ini bagaimana bagusya? Kalau dilokal ini bagaimana bagusya? Nantik itu prakteknya bagaimana? Saya selalu koordinasikan dengan guru bahasa Inggris dengan mekanisme yang memang teratur. Kemudian saya juga cenderung komunikasi juga dengan guru bahasa, karna Guru bahasa Indonesia karna mereka terkadang kalau untuk prosedur kami kan membuat nanti ada praktek bahasa. Kemudian saya juga koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia karna mereka juga sama-sama melakukan praktek pada materi yang sama. Nantik kami saling *sharing* gitu.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Kalau saya cara koordinasinya dengan sesama guru Bahasa Inggris dan siswa. Contoh dengan siswa, saya mengintegrasikan keempat skill. Kita integrasikan *speaking*, *reading*, *writing* dan *listening*. Walaupun tujuan akhirnya adalah *reading*, 3 skill itu juga tidak boleh dikesampingkan. Kalau misalnya orang umum melihat kita pintar Bahasa Inggris kan dari *speaking*, tapi kalau Ujian Nasional yang dilihat kan dari hasil *reading*. Jadi yang tujuan yang pertama ya dari *reading*, kemudian diintegrasikan menjadi 3 skill yang lain tergantung dengan KD atau materinya. Misalnya materi saya ulas lagi *simple present tense*, karna itu materi kita tentang *tenses*, setelah dilihat fokusnya dari siswa menjawab pertanyaan, setelah selesai itu, kemudian siswa nantik juga disuruh untuk membuat, menceritakan Kembali soal yang nomor 1 mungkin dalam bentuk yang lain. Itu *writing*. Kemudian siswa juga nantik dkembangkan lagi yang lain dalam bentuk *speaking*. Yang misalnya *speaking* dari yang dari hasil *tenses* tadi bisa misalnya ditanyakan dalam bahasa Inggris “Ms.

Can you explain more about this?" misalnya. Kan jadi siswa dituntut untuk bisa *encourage them to speaking well*. Walaupun mereka berbicara tidak sesuai dengan grammatically. Kadang-kadang mereka sudah bisa membuat beberapa kalimat." (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme koordinasi guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru-guru berkoordinasi dengan sesama guru Bahasa Inggris di setiap tingkatan kelas, dengan guru Bahasa Indonesia sebagai satu rumpun bahasa dan juga dengan siswa sebagai subjek utama yang melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru Bahasa Inggris berkoordinasi dengan wakil kurikulum, wakil sarana dan prasarana, rekan serumpun, wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran. Selain itu, di dalam kelas guru juga berkoordinasi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis terkait catatan koordinasi guru Bahasa Inggris dengan pihak-pihak tersebut dan dokumen-dokumen lainnya.

4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran

Dalam hal perumusan dan penetapan metode atau prosedur pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah merumuskan metode pembelajaran *students-centered learning* sesuai dengan model pembelajaran inovatif. Lalu, guru-guru juga merumuskan pembelajaran berbasis IT untuk siswa dengan membiasakan siswa belajar secara mandiri menggunakan HP yang dipandu oleh guru. Selanjutnya, penetapan metode dan prosedur pembelajaran juga didasarkan atas standar kemampuan siswa disetiap

kelas. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Saya mengukur dulu kemampuan anak sebelum menetapkan metode pembelajaran. Berarti, kalau anak yang kemampuannya di atas rata-rata, seperti lokal unggul berarti saya akan berikan materi yang lebih dalam, mungkin anak lebih banyak bekerja maksudnya siswa sebagai *students-centered*. Tapi kalau kemampuan anak yang di bawah rata-rata mungkin saya akan lebih banyak saya yang akan menjadi center walaupun secara teorinya anak harus menjadi *students-centered* tapi nanti saya akan memancing sehingga nanti pada akhirnya anak akan menjadi *students-centered* nantinya.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Kalau merumuskan mungkin dari saya pribadi dulu, saya mau bawa pengajaran saya ini bagaimana. Kemudian dari bagian kurikulum kan ada juga merolling. Dari yang biasanya mengajar kelas 8, mengajar ke kelas 7 begitu juga sebaliknya. Jadi kami saling mengomunikasikan. Kalau saya pribadi mengomunikasikan dulu dengan *for teachers* saja, dengan yang sesama guru bahasa Inggris kelas 7 dan kelas 8. Kalau ini materinya bagaimana metodenya dengan anak-anak yang sebelumnya” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

“Tujuan kita dalam *scientific approach* ini memang adalah siswa jadi sentralnya, tapi tidakkan terlaksana 100% Karna yang pertama kita tahu *backgroundnya* Bahasa Inggrisnya sangat minim. Kemudian yang kedua memang mereka ga tahu materi, itu hal terbaru bagi mereka. Bukan mengenal kosakata lagi tapi memang sudah bergabung kata menjadi kalimat. Merumuskan metode pengajaran ini disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak dulu, setelah itu bicarakan dengan teman sejawat. Jadi yang pertama bagi kita kalau memang nih rasanya rumit kita kenalkan dulu dengan cara mencatat, pokoknya yang inti-inti poin pentingnya saja. Kemudian yang kedua, setelah dicatat ada pula nanti *timingnya* untuk *explaining* atau

menjelaskan materi ini ke siswa. Kalau memang sudah ngerti biasanya penjelasannya cukup 1 pertemuan.” (Wawancara pribadi dengan Ibu Marlis, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar menetapkan metode pembelajaran didasarkan pada standar kemampuan siswa baik secara personal maupun secara kolektif pada setiap kelas. Lalu, prosedur pembelajaran dirumuskan berdasarkan metode *students-centered learning* dan berbasis teknologi informasi. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Guru Bahasa Inggris mulai melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode, strategi dan teknik pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan karakteristik kemampuan siswa. Metode pembelajaran ini bervariasi pada setiap pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang pernah diterapkan yaitu *students centered learning*, ceramah, diskusi, berpasangan, kelompok kecil dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis seperti yang tertuang dalam RPP, foto-foto kegiatan pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya.

- 5) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan

Dalam hal pengadaan pelatihan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar melakukan beberapa hal. Pertama dengan mengikuti pelatihan-pelatihan online seperti webinar dalam bidang pengajaran Bahasa Inggris. Kedua dengan mengikuti forum-forum MGMP dan KKG antar sesama guru bidang studi baik dalam satu sekolah maupun dengan sekolah-sekolah lainnya. Ketiga dengan mengikuti forum PKB guru ranah Bahasa Inggris. Keempat dengan ikut serta dalam kegiatan lokakarya yang diadakan dua kali dalam satu tahun atau satu kali

dalam satu semester. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kemampuan, saya lebih cenderung misalnya ada pelatihan-pelatihan online, biasanya saya mengikuti. Saya sering ikuti atau ada seminar-seminar yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif saya ikuti baik secara online atau secara langsung saya selalu mengikuti. Kemudian forum-forum MGMP biasanya saya apalagi akhir-akhir ini ada PKB ranah bahasa Inggris saya juga mengikuti itu dan saya selalu menyerapnya dan saya selalu mencoba untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris saya di kelas.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022*)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Kalau saya mulai dari dalam dulu, melakukan lokakarya 2 kali dalam setahun, artinya 1 kali sesemester, tentang RPPnya dan segala macamnya. Kemudian, yang tingkat kabupaten kita mengadakan MGMP satu kali sebulan dimana guru-guru Bahasa Inggris semua yang berkumpul. Kemudian saya juga mengadakan kalau ada waktu luang, bukan hanya waktu luang karna memang sudah tuntutan yaitu ikut-ikut seminar online, pelatihan-pelatihan yang lain, kemudian juga *sharing* KKG antara guru dengan guru sesama mata pelajaran atau boleh juga antar mata pelajaran.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Pelatihan kami yang secara khusus tidak, cuman sesama kami yang punya youtube, kami juga saling berkoordinasi. Yang acaranya secara formalitas atau dibuatkan sertifikat itu tidak ada tapi kami saja yang berinisiatif. Contohnya kami saling berkoordinasi seperti itu aja, saling *sharing* ilmu dan keterampilan sehingga bagaimana membuat konten yang menarik dan bisa dikonsumsi oleh anak tuh memang mengerti dengan apa yang kita sampaikan. Kemudian untuk Latihan seperti kayak *zoom meeting* yang sifatnya webinar dan yang dibatasi waktu seperti itu Pernah mengikutinya tetapi tidak terlalu intens dan juga tidak terlalu sering. Pertama memang

karna kesibukan kita, bahkan melewati *schedule* nya karna tidak terikuti berarti memang lebih sering sharingnya dengan teman-teman sesama youtuber, kemudian ada yang punya blog kawan contohnya yang penting bisa menunjang natiknya pembelajaran Bahasa Inggris.” (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan pelatihan diri demi upaya pengembangan jabatan guru. Guru-guru memilih mengikuti beberapa kegiatan pengembangan kompetensi seperti mengikuti Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, forum Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi guru (PKB guru) dan juga pelatihan-pelatihan online seperti webinar dan seminar-seminar lainnya. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan adanya dokumen-dokumen bukti pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi guru dibuktikan dengan Surat Tugas, daftar hadir, laporan pelaksanaan, dan daftar hasil karya ilmiah yang sudah diterbitkan.

c. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang dibandingkan dengan rencana pembelajaran

Dalam hal evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach*, guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan sesuai dengan perencanaan awal. Guru-guru mengevaluasi kemampuan siswa sesuai dengan ranah bahasa yaitu penilaian lisan dan tulisan. Lalu, guru Bahasa Inggris mengevaluasi kemampuan siswa sesuai dengan empat *skill* dasar Bahasa Inggris yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Selain itu evaluasi juga dilakukan selama proses

pembelajaran, bukan hanya pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Disini evaluasi saya lakukan secara lisan atau evaluasi secara tulisan. Berarti untuk bahasa Inggris kita punya 4 skill, ada *reading*, *writing*, *speaking* dan *Listening*. Kalau saya lebih cenderung, saya selalu melihat kondisi anak saya, saya lebih memacu anak kepada *speaking*. Saya akan menyuruh anak kedepan untuk membaca, menampilkan atau mempresentasikan bagaimana cara membuat sesuatu. Nah, Kemudian saya akan meminta anak lain untuk melatih *listening* ini. Saya meminta anak lain untuk mendengar dan menyerap apa yang diungkapkan oleh temannya. Nanti kalau untuk *writing*, saya akan menyuruh anak menulis, skalian saya juga menyerap disana anak untuk *vocabulary*nya. Misalnya saya akan tugaskan silahkan kamu buat teks prosedur bagaimana membuat makanan yang kamu, makanan favorit kamu. Jadi semua anak kita juga disana... anak juga bisa melatih *vocab* nya selain menulisnya. Kalau membaca saya emang kecenderungan membaca berarti kita akan melihat *pronunciation* anak kan, nantik kalau mana *pronunciation* nya yang rasanya kurang kita akan memperbaikinya.” (Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan adalah evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, contohnya anak yang belum bisa berbahasa Inggris dengan lancar disuruh membawa kamus kesekolah. Kadang ada anak yang mau membawa karna dia punya. Kadang anak ada yang punya dia tidak mau membawa. Jadi kadang pernah juga saya katakan kepada siswa siapa yang sering membawa kamus ditambah nilai. Nilai sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi dia. Kemudian, berupa penilaian lain sebagai hasil ujian atau tes dan juga tentu dari hasil evaluasi belajar mereka.” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Kalau bahasa Inggris kita tau berupa 4 skill, yang mau kita tes atau kita kembangkan kita capai ada *speaking, writing, reading and listening*. Jadi, saya selalu mengevaluasi keempat skill tersebut dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan materi. Selanjutnya evaluasi proses juga saya lakukan kepada anak setiap pertemuan untuk mengecek sejauh mana pemahamannya terhadap materi dengan cara bertanya langsung dan juga dengan memberikan soal dalam bentuk kuis. Diakhir suatu topik juga diberikan evaluasi yang dikenal dengan istilah Ulangan Harian. Kemudian ada evaluasi sikap dalam belajar" (*Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan evaluasi yang autentik (*authentic assessment*) yang menunjang pembelajaran berbasis *scientific approach*. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Pertama, guru-guru melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris baik secara tulisan maupun secara lisan. Kedua, guru-guru juga sudah melakukan penilaian dengan mengintegrasikan keempat kemampuan yang dituntut dalam Bahasa Inggris. Ketiga, guru Bahasa Inggris sudah melakukan penilaian proses dan hasil dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi tertulis seperti rubrik penilaian Bahasa Inggris, buku nilai, lembar penilaian, kumpulan tugas individu dan proyek kelompok siswa dan dokumen-dokumen lainnya.

- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran

Dalam hal ini guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini seperti

merubah kisi-kisi soal ujian Bahasa Inggris dari pemerintah pusat sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Lalu, materi atau tujuan pembelajaran yang belum tercapai dikarenakan keterbatasan waktu karena pandemi covid-19 saat ini dikoreksi dengan cara mengadakan pelajaran tambahan pada jam kosong sesuai kesepakatan guru dengan siswa. Selanjutnya, guru-guru juga membuat jurnal yang berisi catatan pelaksanaan pembelajaran dengan mencatat hal-hal apa saja yang perlu dikoreksi pada pertemuan selanjutnya atau kelas lain atau tahun depan. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Kalau sekarang walupun guru diberi kebebasan untuk membuat soal tapi yang Namanya kisi-kisi memang tetap dari atas. Jadi kalau untuk inovasi guru, kalau saya akan merubah mana yang tidak saya ajarkan atau rasanya sulit untuk anak saya soalnya dalam kisi-kisi itu saya rubah disana sesuai dengan apa yang telah saya ajarkan kepada anak saya dan sesuai dengan kemampuan anak saya. saya kondisikan sesuai kemampuan siswa saya.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu Amrina Rasyidah, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022*)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Biasanya penyimpangan kalau kita membuat rencana, kadang yang lima kita buat, indikatornya kan kadang pernah tidak bisa terpenuhi semuanya. Kadang saya rasanya sudah total mengajar, anak pun aktif misalnya. Tapi dilihat dari hasil ujian tidak memuaskan. Ada juga anak yang biasa-biasa saja, rendah saya fikir itu nilainya anjlok, tapi malah tinggi nilainya. Jadi, saya merumuskan darimana salahnya? Atau dari saya pribadi. Tentu pertama saya mengevaluasi diri saya sendiri, kemudian saya berkoordinasi dengan tidak hanya guru, berkoordinasi dulu dengan Walasnya. Jadi biasanya saya memintak jam tambahan untuk diintensifkan. Setidak-tidaknya saya mintak 1 jam pelajaran. Memanfaatkan jam kosong saja sambil membantu begitu.” (*Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022*)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Contoh mengenai PBM yang sudah kita rencanakan seperti ini, apalagi yang tidak lokal unggul itu memang jauh berbedalah kita harus merubah atau berputar otak. Jadi, kita buat atau koreksi diri dengan pertama kita tuliskan dulu atau kita buat jurnalnya. Ditanggal itu saya ngajarkan ini, rencana awal saya begini begini, Ternyata dengan kondisi dan situasi lokal, tidak bisa dibawak seperti ini, maka selanjutnya berarti kita buat *the next meeting* atau bisa juga *the next class*, atau *the next year* untuk kelas yang sama juga *grade* yang sama, kelas 7, kalau ini materinya seperti ini ya tepatnya cara atau strategi yang kita berikan dan tidak cocok misalnya ceramah saja atau sekedar belajar kelompok saja. Karna nantik jika dikelompokkan ada juga yang nantiknya dia hanya *silent* dan *silent* saja. Oke jadi penyimpangan itu dengan cara pertama kita buat jurnal, ditanggal itu saya mengajar itu, saya merencanakan ini misalnya dan ini ga cocok, saya buat lagi apa ya yang pas untuk berikutnya dengan situasi atau karakter anak ini, apalagi kalau memang disini tidak jauh berbedalah karakternya kalau kita pelajari di tahun-tahun yang sudah atau yang akan datang kita terima anak kalau kondisi seperti ini ya mungkin seperti itu juga kondisinya." (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar selalu melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Contohnya guru Bahasa Inggris membuat jurnal evaluasi kegiatan pembelajaran, dengan menambah waktu pelajaran pada jam lain dan dengan mengubah kisi-kisi soal ujian Bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan materi yang dipelajari siswa. Bukti dokumen tertulis terkait pelaporan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi jurnal evaluasi, lembar perubahan kisi-kisi UN dari guru mata pelajaran dan dokumen lainnya.

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Dalam hal ini semua guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan terkait institusional satuan pendidikan. Guru-guru melakukan tindakan yang fleksibel dalam menyikapi kisi-kisi soal ujian Bahasa Inggris dari Pemerintah Provinsi. Selain itu, guru-guru menyempatkan diri menambah materi yang belum dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, guru juga melakukan uji analisis KD dengan memperkaya soal ujian dengan membuat soal yang berbeda tapi dengan materi yang sama. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas IX adalah sebagai berikut:

“Kalau prinsipnya saya soal yang diberikan kepada anak, kita jangan terlalu kaku dengan yang ada. Maksudnya kita jangan kaku dan jangan baku, harus fleksibel disituasi saat ini. Bagi saya itu, saya selalu berinovasinya seperti itu, misalnya kalau memang anak saya sementara mungkin karna keterbatasan waktu sekarang ini kita belajarnya terbatas, mungkin ada materi-materi kalau untuk sekarang untuk anak ujian akhir kan materinya kan juga dijemput untuk anak kelas 7 dan kelas 8, saya kan ngajar kelas 9. Jadi mungkin kelas 8 kemaren anak hanya belajarnya secara daring otomatis memang mereka tidak menyerap. Disana saya mungkin akan melakukan inovasi, saya akan mengambil waktu sedikit menjelang ujian untuk mengulang pembelajaran yang belum diberikan oleh.”
(Wawancara pribadi dengan Ibu AR, S.Pd.I selaku guru kelas IX, Jumat, 18 Februari 2022)

Pernyataan guru Bahasa Inggris kelas IX di atas juga hampir sama dengan pernyataan guru kelas VIII, yang menyatakan pendapat bahwa:

“Koreksi pertama apabila kisi-kisi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari maka akan saya modifikasi, tuh salah satu contohnya. Tidak mungkin saya melakukan uji analisis dalam bentuk yang lain, di KD yang lain, saya lakukan dalam KD yang lain juga. Lalu, kalau ada misalnya teks yang terlalu Panjang, mungkin saya bisa mengambilnya dalam bentuk materi yang

sama tapi dalam bentuk soal yang berbeda. Tetap terpenuhi kisi-kisi itu, walaupun dia tidak sesuai dengan bakunya.” (Wawancara pribadi dengan Ibu RS, S.Pd selaku guru kelas VIII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Selanjutnya, guru kelas VII mendukung pendapat-pendapat di atas dengan menambahkan jawaban wawancara seperti berikut:

"Contohnya kalau kita dapat kisi-kisi yang kita dari Padang, jadi diatur berarti materinya harus sampai sana. Orang di Padang atau di Provinsi kan ga tau kondisi kita bagaimana, sudah sampai belum targetnya atau materi yang dituliskan, maka sebelum kita sampaikan ke siswa, sebelum tesnya itu juga harus kita koreksi Kembali. Kalaupun ditargetkan juga sesuai dengan yang di Provinsi maka kita harus kejar target ke siswa. Mana yang perlu maka inti-intinya saja, kemudian kita sesuaikan apa yang ditargetkan oleh Provinsi maka bagian mana saja yang belum sampai target itu yang kita kejar dulu. Mana yang rasanya ga perlu yang ndak sesuai kisi-kisi kita tinggalkan. Kemudian ada juga tahun-tahun sebelumnya masih diberikan oleh Provinsi, boleh katanya itu tidak semuanya dipakai alias di *cut*. Mana yang sesuai dengan kondisi atau situasi itu saja yang dipakai katanya. Oke, ya sampai mana materi kami, sampai situlah yang kami berikan tesnya kepada siswa” (Wawancara pribadi dengan Ibu M, S.Pd.I selaku guru kelas VII, Sabtu, 19 Februari 2022)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar melakukan tindakan koreksi dalam beberapa bentuk. Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Pertama dengan membiasakan tidak kaku, tidak baku dan selalu fleksibel dalam menyikapi perintah dari pusat, contohnya dalam hal kisi-kisi ujian. Kedua dengan menyempatkan menambah jam pelajaran untuk menjemput materi yang belum dipelajari oleh siswa. Ketiga dengan melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) yaitu dengan melakukan inovasi terhadap soal ujian, jika terlalu sulit maka guru bisa merubah sesuai dengan kemampuan siswa. Dokumen tertulis bukti dari tindakan ini seperti lembar perubahan kisi-kisi, lembar penambahan jam pembelajaran, laporan analisis KD dan dokumen-dokumen lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran dari Rahmawati & Puspita (2020) yang dituangkan dalam panduan wawancara. Dalam tahapan ini, guru menata kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan, merumuskan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, menganalisis data penunjang pembelajaran dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penataan aktivitas pembelajaran guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, peralatan dan fasilitas belajar, media pembelajaran, siswa dan komponen-komponen lain dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, dalam penetapan tujuan pembelajaran, guru-guru membatasinya sesuai dengan panduan silabus, RPP, materi ajar, evaluasi yang akan diberikan, kondisi siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Untuk menetapkan alternatif pembelajaran sesuai dengan strategi pengajaran, guru-guru menyiapkan media berbasis IT seperti laptop, power point, infocus dan HP, alternatif pembelajaran disesuaikan dengan materi, kondisi siswa dan keadaan sekolah. Dalam analisis data pendukung dan penunjang aktivitas pembelajaran, guru-guru selalu mengecek ketersediaan media atau fasilitas pembelajaran sebelum mengajar, memfasilitasi bahan ajar baik yang berasal dari dana sekolah maupun dana pribadi. Dalam mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak terkait, guru-guru selalu melakukan koordinasi baik dengan wakil sarana prasarana, wakil kurikulum, dengan sesama guru bidang studi serta teman sejawat lainnya.

Perencanaan pembelajaran guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah terlaksana dengan baik dan terarah. Perencanaan guru dimulai dari penataan perangkat pembelajaran, komponen pembelajaran

sampai pada perencanaan alat evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Camberlin dkk., (2019) yang menyatakan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran harus tersusun secara sistematis. Semua perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP dan komponen-komponen lainnya harus dipersiapkan secara jelas dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran siswa juga disesuaikan dengan dasar *scientific approach* sehingga siswa mampu menalar, mengolah dan mengaitkan teori pembelajaran abstrak dengan kejadian konkrit secara mandiri. Metode pembelajaran juga diarahkan untuk membuat siswa memiliki keterampilan yang memadai.

Secara umum, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MTsN 1 Tanah Datar merupakan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif dengan merencanakan penggunaan media berbasis teknologi, contohnya dengan menggunakan laptop, infocus, HP, aplikasi internet, dan lain sebagainya. Umairah dkk., (2019) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai sarana penyampai materi pengajaran bagi guru dan sebagai peningkat keaktifan dalam belajar bagi siswa. Guru harus dapat memilih media pembelajaran dengan cermat sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Media yang digunakan dengan tepat maka akan membuat siswa mudah memahami tujuan pembelajaran dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru juga merencanakan kegiatan yang membuat siswa aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu guru-guru merencanakan kegiatan yang dapat mengintegrasikan keempat kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara dengan model pembelajaran yang inovatif. Yulitri dkk., (2020) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dapat dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang menarik dan kerja sama antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang baik. Sekolah sebagai

sebuah lembaga pendidikan dituntut agar mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran karena tanpa perencanaan yang baik dan matang mata pelaksanaan dan penilaian pembelajaran juga akan kacau. Khairat dkk., (2019) menyatakan bahwa pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terencana menjadi kunci dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan kegiatan pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu tetapi juga menekankan pada aspek keterampilan dan sikap siswa. Oleh sebab itu model pembelajaran inovatif berbasis pendekatan saintifik yang membangkitkan semangat belajar siswa harus sangat dirancang dari awal agar siswa bisa aktif dan partisipatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

Dalam tahap pelaksanaan, guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukannya sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran sesuai dengan tahap ini. Guru-guru menyediakan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran sesuai dengan RPP, mengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur, membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran, menetapkan metode dan prosedur pembelajaran dan mengadakan pelatihan bagi diri untuk pengembangan jabatan. Dalam penyediaan aktivitas pembelajaran, guru-guru mendapat fasilitas dari sekolah dan ada juga fasilitas yang berasal dari diri pribadi guru. Guru Bahasa Inggris mengelompokkan komponen pembelajaran seperti siswa, materi dan media sesuai dengan kemampuan dasar siswa dan rata-rata kemampuan siswa dalam setiap kelas. Dalam koordinasi pembelajaran, guru-guru berkoordinasi dengan siswa, sesama guru Bahasa Inggris, dengan guru Bahasa Indonesia dan juga dengan guru lainnya. Guru

menetapkan metode dan prosedur pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* yaitu berbentuk *students-centered learning*, berbasis IT dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam upaya pengembangan jabatan, guru juga mengikuti forum-forum KKG, MGMP, PKB guru, pelatihan dan diklat online, serta lokakarya yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dari pihak umum.

Implementasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, guru-guru di MTsN 1 Tanah Datar juga sudah menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang inovatif dan berbasis *scientific approach* yang menuntun siswa untuk lebih aktif dan dominan menguasai aktivitas pembelajaran. Bahkan guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembuatan *youtube* sebagai media pembelajaran, penggunaan aplikasi *online* berbasis internet untuk memberikan kuis kepada siswa yang bisa dijawab melalui *smartphone* dan lain sebagainya. Demina (2017) mengungkapkan hal yang sama yaitu secara umum guru-guru sudah mengkombinasikan metode ceramah, diskusi serta metode variatif lainnya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan metode yang beragam, siswa bisa bekerja secara sendiri maupun Kerjasama dalam kelompok untuk memantapkan materi pelajaran. Metode yang inovatif dan tidak monoton akan mendorong siswa untuk melatih kemampuan berbicara, mengembangkan kemampuan berfikir dan mampu menyelesaikan persoalan pembelajaran secara autentik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, model pembelajaran yang inovatif tidak membuat siswa hanya menghafal dalam pembelajaran, namun juga menguasai materi serta merealisasikannya di kehidupan nyata.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga sudah melakukan koordinasi yang baik dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Andri dkk., (2019) yang menjabarkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pengembangan dan peningkatan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Selain bertujuan untuk menguasai materi

pelajaran, siswa juga dituntun untuk memiliki keterampilan serta sikap belajar yang sesuai dengan indikator atau tujuan yang diharapkan. Melalui koordinasi yang baik antara guru dengan siswa, maka hubungan sosial guru dan siswa akan semakin baik. Hal ini akan lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membentuk mental kuat dalam diri siswa untuk lebih memantapkan diri dalam belajar.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru bersama pihak sekolah juga sudah mampu menyediakan fasilitas dan perlengkapan belajar bagi siswa. Salah satu perlengkapan ini adalah sumber belajar. Yani dkk., (2019) berasumsi bahwa sumber belajar merupakan hal penting yang harus ada untuk siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar dan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar digunakan siswa untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar disekolah.

3. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar

Dalam tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, guru juga sudah melakukannya sesuai dengan indikator pada manajemen pembelajaran. Pertama, dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru membandingkan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kedua, guru melaporkan tindakan penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan merumuskan tindakan koreksi. Ketiga, guru menilai pekerjaan dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan institusional pendidikan. Dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dibandingkan dengan perencanaan awal, guru Bahasa Inggris membuat evaluasi sesuai dengan ranah bahasa yaitu ada evaluasi lisan dan juga tulisan, evaluasi empat kemampuan Bahasa Inggris yaitu menulis, membaca, mendengar dan berbicara, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam

tindakan koreksi atau perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang, guru mengubah kisi-kisi soal dari pusat sesuai dengan yang dipelajari siswa, guru menambah jam pelajaran yang kurang pada jam kosong, guru membuat jurnal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mencatat hal apa saja yang perlu diperbaiki secara periodik. Dalam menilai pekerjaan dan koreksi terhadap penyimpangan institusional pendidikan, guru selalu bersifat fleksibel dan tidak kaku atau baku dalam menjalankan perintah dari pusat, menyempatkan menjemput materi pelajaran yang tertinggal dan melakukan analisis KD sehingga dapat membuat soal evaluasi yang berbeda dalam materi yang sama.

Guru-guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Tanah Datar sudah melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris secara menyeluruh, mulai dari evaluasi keempat standar kemampuan Bahasa Inggris, evaluasi secara lisan dan tulisan dan juga evaluasi hasil dan proses. Menurut Agustin dkk., (2018), hasil belajar merupakan sasaran yang harus dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar seringkali dinilai dengan menggunakan tes untuk menyatakan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Namun, evaluasi proses juga tidak bisa ditinggalkan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa dirancang berdasarkan materi-materi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan evaluasi proses yaitu melihat ranah pengetahuan siswa, keterampilan dan sikap belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dari segi siswa maupun dari segi guru sendiri. Evaluasi ini juga terkait dengan penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dimasa yang akan datang. Mulyani & Fadriati (2022) menyatakan bahwa kualitas pendidikan menjadi komponen yang sangat penting demi kemajuan pendidikan di lembaga sekolah. Demi mewujudkan kualitas pendidikan ini maka

evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang berhubungan dengan proses serta evaluasi belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan khusus yang dijabarkan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar meliputi penataan aktivitas pembelajaran, melihat silabus, KD, materi dan tujuan pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran, bahan atau sumber yang di perlukan dalam pembelajaran, mengkomunikasikan kebutuhan pengajaran dengan waka sarana dan prasarana tentang ketersediaan fasilitas, menganalisis kondisi siswa dengan mengkoordinasikan segala sesuatu terkait dengan keadaan siswa dan walas sebelumnya dan pihak pihak terkait, menganalisis kegiatan siswa apakah di lakukan mandiri atau berkelompok, mengkoordinasikan dengan orang orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, apakah itu dengan guru satu mata pelajaran, guru serumpun, dengan guru senior bahkan dengan guru junior.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar meliputi penyediaan fasilitas baik yang ada di sekolah ataupun fasilitas pribadi yang di miliki guru, perlengkapan dan sarana prasarana sesuai dengan perencanaan pembelajaran , pengelompokkan komponen pembelajaran secara teratur, mengelompokkan fasilitas, media sesuai dengan karakteristik model dan latar belakang siswa, menggunakan pendekatan scientific (scientific approach) dan pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan IT, flatform atau media internet lainnya serta menjadikan siswa sebagai sentralnya, mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, penetapan metode dan prosedur pembelajaran dan pengadaan pelatihan bagi diri untuk menunjang pengembangan jabatan.

3. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan awal, evaluasi terkait kemampuan siswa, evaluasi terhadap materi pembelajaran baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, perumusan tindakan koreksi atas penyimpangan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pada pekerjaan serta tindakan koreksi terhadap penyimpangan satuan pendidikan, dengan guru membuat jurnal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menuliskan apa yg sudah dan belu di capai, mengadakan remedial baik itu materi maupun nilai.

B. Implikasi

Berdasarkan kenyataan penelitian, terdapat beberapa hal yang diimplikasikan terkait temuan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar, guru mata pelajaran perlu memperhatikan beberapa hal. Guru Bahasa Inggris mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru Bahasa Inggris mempersiapkan strategi pengajaran sesuai dengan materi pelajaran, mempersiapkan peralatan atau media pendukung pembelajaran dan mengomunikasikan rencana pembelajaran dengan siswa, sesama guru bidang studi, sesama rekan sejawat, wakil kurikulum serta kepala sekolah.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar, guru mata pelajaran perlu melakukan beberapa hal. Sebelum memulai pembelajaran guru perlu memastikan kembali ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran. Guru perlu mengkomunikasikan komponen pembelajaran kepada siswa, mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran dan memikirkan pengembangan yang perlu dilakukan guru

untuk masa selanjutnya yang juga berguna bagi Perkembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) guru.

3. Dalam mengevaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Scientific Approach* di MTsN 1 Tanah Datar, guru mata pelajaran perlu menilai beberapa hal. Guru harus mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan penilaian atau indikator awal, merencanakan tindakan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta penyimpangan pada satuan pendidikan.

C. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka ada beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu terkait penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar selalu melakukan manajemen pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah diberikan agar manajemen pembelajaran dapat diterapkan dengan baik pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.
2. Diharapkan kepada semua guru khususnya guru Bahasa Inggris agar selalu menerapkan manajemen pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif berbasis *scientific approach* agar aktivitas pembelajaran dapat membuat siswa selalu aktif dan partisipatif sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah atau kepala madrasah agar selalu mengevaluasi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru senantiasa selalu melakukan manajemen pembelajarannya dengan baik guna penunjang kinerja guru dimasa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 'Izzatulmaila, M. (2017). *Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agustin, Y., Trisoni, R., & Putra, A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Sains, IAIN Batusangkar*.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Kencana.
- Andri, Hendriani, S., & Fadriati. (2019). Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Project Based Learning bagi Siswa SDN 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal El-Hekam*, 4(2).
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1).
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45: Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang Pres.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV Jakad Media Publishing.
- Camberlin, Asmendri, & Nurlaila. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di MTsN 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal El-Hekam*, 4(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. SAGE Publications, Inc.
- Demina. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pendidikan Agama Islam dan Pengendalian Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *2nd International Seminar on Education 2017, Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue, Batusangkar, September 05-06-2017*.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran sebagai Salah Satu Teknologi

- dalam Pembelajaran. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Fitri, H. (2016). *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. 7(2).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. CV. Berkah Utami.
- Khairat, A., Fadriati, Arpinus, & Fuaddin, I. (2019). Development of Extracurricular Model of Religious Activities Based on Scientific Approaches for Elementary Schools. *4th International Conference on Education, September 25-26, 2019*.
- Khodijah, S. (2015). Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil di SDN Tanjung Sari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2013/2014. . . *Jurnal Pancaran*, 4(2), 21–34.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Lilian, V. (2013). *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)*. Universitas Bengkulu.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Deepublish.
- Maula, F. M. (2021). *Manajemen Penilaian Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam As-Shodiq Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhlasin. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan

- Prestasi Belajar. *Akademika*, 15(1).
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2014). *Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi.
- Mulyani, & Fadriati. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 3(1), 14–20.
- Musdalifa, & Panu, S. A. (2019). Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah. *Meraja Journal*, 2(1).
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Musyarofah, & Susilaningsih, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach dengan Mind Mapping untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1), 1884–1892.
- Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1).
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Ideas Publishing.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. *Jurnal Al-Hayat*, 2(1), 63–78.
- Nurulhaq, D., & Supriastuti, T. (2020). *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. CV Cendekia Press.
- Oktalina, F. (2019). *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTS Perguruan Diniyyah Putri Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Pramudia, A. A. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2).
- Rahim, R., Gumelar, G. R., Chabibah, N., Ritonga, M. W., Musyadad, V. F.,

- Komalasari, D., Purba, S., Ili, L., Sitompul, L. R., & Haris, A. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah dasar Selama Pandemi. *Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rukayat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Sabiq, A. F. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Linsser Media Salatiga.
- Safitri, M., Aziz, M. R., Wangge, M. C. T., Jalal, N. M., Louk, M. J. H., Heryanto, Budiana, I., Ratnaningsing, P. W., Tambunan, H., & Damopolii, I. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Sarkadi. (2021). *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013, Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Sayono. (2011). *Manajemen Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Inovatif (Studi Situs SD Negeri 1 Tulung Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septiani, R. D. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*. Pustaka Senja.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slamet, Sudana, I. M., & Suminar, T. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). *Jurnal Educational Management, EM*, 6(2), 115–122.
- Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD: Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Suryapermana, N. (2016). Manajemen Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2).
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2015). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching.
- Tumaji, S. T. (2019). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Islam darul Ulum.
- Umairah, S. J., Trisoni, R., & Haviz, M. (2019). Pengembangan Game Edukasi

- Tajwid Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Materi Ahkamul Huruf Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal El-Hekam*, 4(2).
- Wahy, H. (2012). Manajemen Pembelajaran Secara Islami. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(1).
- Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Elhaf Publishing.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*. Perdana Publishing.
- Yani, N. A., Masril, & Trisoni, R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di SMK Negeri 1 Batipuh. *Jurnal El-Hekam*, 4(2).
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) melalui Kegiatan Outbound untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 33–40.
- Zulhamdi. (2016). Manajemen Pembelajaran pada Pelajaran Produktif Listrik di SMK Melalui Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kooperatif Model TPS (Think Pair Share). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(4), 347–353.